

SISTEM INFORMASI ASET DESA

Berbasis Sistem Informasi Geografis

Desa Digital atau Desa Cerdas(Smart Village) adalah sebuah topik yang menjadi tren saat ini. Seluruh dunia berlomba-lomba sedang membangun konsep dan desain Smart Village yang berbasis Digital untuk lebih mengoptimalkan resource desa yang dimilikinya. Akan tetapi topik smart village ini masih sangat jarang ditulis menjadi sebuah literatur yang baik, terlebih di Indonesia. Buku ini mencoba mengisi kekosongan gap ini dengan menyajikan pengembangan Smart Village dengan membangun Sistem Informasi Aset dengan berbasis Sistem Informasi Geografis. Buku ini merupakan sebuah Buku Monograf Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Penulis untuk membangun Smart Village. Buku ini ditulis menjadi sembilan(9) bagian yaitu (1)Profil Desa Durbuk, (2)Potensi Desa Durbuk, (3)Analisis dan Situasi Permasalahan Desa Durbuk, (4)Metode dan Solusi Penyelesaian Masalah, (5)Pengembangan Sistem Informasi Aset desa berbasis SIG, (6)Sosialiasi Sistem Informasi Aset Desa Durbuk, (7)Forum Group Discussion, (8)Pelatihan Pendampingan Sistem Informasi Aset Desa, (9)Dampak Sistem Informasi Aset Desa terhadap Pengelolaan Aset Desa. Kami berharap dengan hadirnya buku ini memberikan sebuah kontribusi kecil dalam upaya pengembangan Smart Village di Indonesia.

Penerbit YPSIM

+62 8159 5168 18

ypsimbanten@gmail.com

Ypsim Banten

www.ypsimbanten.com

Kawling Muntih Blok A. 12, Ciracas
Kota Serang Provinsi Banten



SISTEM INFORMASI
ASET DESA
Berbasis Sistem Informasi Geografis

Aang Kisnu Darmawan, ST, MM, dkk.

Penulis :

Aang Kisnu Darmawan, ST, MM | Dr. Eko Daryanto, M.Si.,
M.M.T | Dr. Muhsi, ST, MT | Muhammad Yusuf, ST, M.MT, Ph.D |
Busro Akramul Umam, S.Kom, MT | Dr. Ir. Kartini, S.Kom, MT |
Masdukil Makruf, S.Kom, MT | Anwari, S.Kom, MT

SISTEM INFORMASI ASET DESA

Berbasis Sistem Informasi Geografis



SISTEM INFORMASI ASET DESA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Penulis :

Aang Kisnu Darmawan, ST. MM

Dr. Eko Daryanto, M.Si., M.M.T

Dr. Muhsi, ST. MT

Muhammad Yusuf, ST, M.MT, Ph.D

Busro Akramul Umam, S.Kom, MT

Dr. Ir. Kartini, S.Kom, MT

Masdukil Makruf, S.Kom, MT

Anwari, S.Kom, MT



SISTEM INFORMASI ASET DESA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

2023 I 00462

Penulis

Aang Kisnu Darmawan, ST. MM I Dr. Eko Daryanto, M.Si., M.M.T I
Dr. Muhsi, ST. MT I Muhammad Yusuf, ST, M.MT, Ph.D I Busro
Akramul Umam, S.Kom, MT I Dr. Ir. Kartini, S.Kom, MT I Masdukil
Makruf, S.Kom, MT I Anwari, S.Kom, MT

ISBN: 978-623-457-113-4

Editor

Abdul Rosid, S.E

ISBN:

Desain Sampul

Lukas Liani, S.Psi.

Layout

Asep Nugraha, S.Hum.

Cetakan Pertama Juni 2023

x + 72 hlm ; 15,5 x 23 cm

Penerbit

Yayasan Pendidikan dan Sosial

Indonesia Maju (YPSIM) Banten

Kavling Aji Said – Muntil Permai

Blok A.12 Lingkungan Muntil

Kota Serang Provinsi Banten

E-mail: Ypsimbanten@gmail.com

Website : www.ypsimbanten.com

WhatsApp: 0815 9516 818

ANGGOTA IKAPI No. 039/BANTEN/2020

(IKATAN PENERBIT INDONESIA)

*Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang Dilarang
mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari
Penulis dan Penerbit*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Buku dengan tema DIGITALISASI ASET DESA MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) di Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan baik dan tepat waktu.

Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dalam pembuatan laporan ini terutama kepada :

1. Bapak Kepala Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Bapak Moh. Baidowi.
2. Perangkat Desa dan seluruh warga Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
3. LPPM Universitas Islam Madura
4. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi Posko 9 KKNT UIM Pamekasan
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan laporan ini

Dalam pelaksanaan kegiatan ini pasti ada kendala dalam proses pengerjaan, namun kendala tersebut merupakan proses latihan bagi penulis untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan mendatang. Selain itu apabila terdapat kesalahan dalam pembuatan peta aset desa akan kami evaluasi kembali untuk menghasilkan peta aset desa dengan keakuratan yang tinggi dan valid.

Untuk itu penulis mohon maaf apabila ada kekurangan serta kesalahan dalam penyusunan buku ini. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala kritik dan saran dari semua pihak agar kami dapat mengevaluasi laporan ini.

Akhir kata kami berharap semoga laporan dengan tema DIGITALISASI ASET DESA MENGGUNAKAN SISTEM

INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) di Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap semua pihak.

Pamekasan, April 2023
Penyusun

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PROFIL DESA DURBUK	1
1.Kondisi Geografis	1
2.Kondisi Demografis	2
3.Pendidikan.....	3
4.Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	5
5.Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	5
6.Kesehatan	6
7.Keadaan Sosial	10
8.Keadaan Ekonomi.....	12
BAB II POTENSI DESA DURBUK	13
1.Potensi Daerah.....	13
a.Sumber Daya Alam	13
b.Sumber Daya Manusia	13
2.Potensi Kelembagaan.....	14
a.Lembaga Pemerintahan.....	14
b.Lembaga Pendidikan.....	17
c.Lembaga Keamanan	18
d.Sarana dan Prasarana Pemerintahan	21
e.Prasarana Peribadatan	21
f.Prasarana Olah Raga.....	21
g.Sarana dan Prasarana Kesehatan	21

h.Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	22
i.Sarana dan Prasarana Kebersihan	22

BAB III ANALISIS DAN SITUASI PERMASALAHAN DESA DURBUK	23
1.Analisis Situasi Desa Durbuk.....	23
2.Permasalahan desa Durbuk	24

BAB IV METODE DAN SOLUSI PENYELESAIAN MASALAH.....	28
1.SOLUSI PERMASALAHAN	28
2. METODE PELAKSANAAN	32
a.Prosedur kerja.....	32
b.Jadwal Kegiatan.....	34
c.Metode Pendekatan	35

BAB V PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI ASET DESA(SIAD) BERBASIS SIG	36
1.Pembuatan Sistem informasi.....	36
2.Kebutuhan sistem.....	38
a.Rancangan Basis Data	38
b.Hasil digitasi Peta Aset Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan	40
c.Kesimpulan	44
d.Rencana Keberlanjutan Program Dengan Desa Durbuk	44

BAB VI SOSIALISASI SISTEM INFORMASI ASET DESA DURBUK	45
1. Pendahuluan	45
2. Hasil dan Pembahasan	46

3. Kesimpulan.....	47
--------------------	----

BAB VII FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) 48

1.Focus Group Discussion (FGD).....	48
2.Pengertian <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	48
3.Tujuan Focus Group Discussion (FGD)	49
4.Pelaksanaan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	49
a.Menentukan moderator dan pemateri	49
b.Persiapkan tim dan rencana pelaksanaan.....	50
c.Pelaksanaan FGD - Pemaparan topik dan pertanyaan pembuka	50
d.Mencatat dan meringkas substansi FGD	51
e.Melihat dan menganalisis data.....	51
f.Mengolah data dan pengambilan keputusan	52

**BAB VIII PELATIHAN PENDAMPINGAN SISTEM INFORMASI
ASET DESA PADA DESA DURBUK KECAMATAN
PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN 53**

1.Proses Kegiatan Pelatihan Pelatihan	53
2.Rincian pendampingan	56
3.Kesimpulan.....	57

**BAB IX DAMPAK SISTEM INFORMASI ASET DESA
TERHADAP PENGELOLAAN ASET DESA DURBUK
KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN.... 58**

1.Pengertian Sistem Informasi Desa	58
2.Dampak Positif SIAD.....	58

DAFTAR PUSTAKA 61

PROFIL PENULIS..... 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Sosial Desa Durbuk.....	1
Gambar 2: Grafik jumlah penduduk berdasarkan usia.....	2
Gambar 3 : SDN Durbuk I Kecamatan Pademawu	4
Gambar 4 : Sholat Jum'at Masjid Al-Amien Dusun Utara Desa Durbuk	6
Gambar 5 : Kegiatan posyandu Anggrek Desa Durbuk	7
Gambar 6 : Kelas ibu hamil di dusun Utara Desa Durbuk	8
Gambar 7 : Gedung Polindes di dusun Utara Desa Durbuk	9
Gambar 8 : Kampung tangguh semeru Desa Durbuk	23
Gambar 9 : Pengarahan dari kepala Desa Durbuk	25
Gambar 10 : Peta Desa Durbuk.....	26
Gambar 11 : Wawancara dengan aparat Desa Durbuk tentang pemahaman IT Aparat desa	26
Gambar 12 : Rumusan permasalahan Desa Durbuk	27
Gambar 13 : Tampilan awal halaman website kecamatan pademawu desa Durbuk	29
Gambar 14 : Aparat Desa berdiskusi dengan anggota Posko	29
Gambar 15 : Konsep Penyusunan SIG Potensi dan Aset Desa	37
Gambar 16 : Metode waterfall.....	37
Gambar 17 : Class diagram	38
Gambar 18 : Use case diagramsistem E-aset desa.....	39
Gambar 19 : Struktur navigasi halaman administrator	39
Gambar 20 : TampilanLogin	40
Gambar 21 : Tampilan halaman admin	40
Gambar 22 : Peta Aset Desa Durbuk	41
Gambar 23 : Tampilan pengguna website kecamatan.....	42
Gambar 24 : Tampilan peta desa Durbuk di pengguna website kecamatan.....	43
Gambar 25 : Tampilan peta desa Durbuk di website wix.com.	43
Gambar 26 : Sosialisasi awal dengan pamong dusun Jarbuddih	46

Gambar 27 : Foto Diskusi TIM KKN dengan Kepala Desa Dan Perangkat Desa Terkait Persoalan Sistem Informasi Aset Desa di Desa Durbuk.....	54
Gambar 28 : Sambutan ketua BPD Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan	55
Gambar 29 : Foto Bersama Kepala Desa diakhir kegiatan Pelatihan Pengelolaan Aset Desa pada Desa Durbuk Kec. Pademawu Kab.Pamekasan.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	2
Tabel 2 : Tamatan Sekolah Masyarakat	3
Tabel 3 : Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	5
Tabel 4 : Jumlah penduduk menurut agama dan aliran kepercayaan	6
Tabel 5 : Lembaga pemerintahan	14
Tabel 6 : Pendidikan Formal	17
Tabel 7 : Pendidikan Formal Keagamaan	17
Tabel 8 : Lembaga keamanan	18
Tabel 9 : Prasarana dan Sarana Pemerintahan Desa/Kelurahan	18
Tabel 10 : Prasarana peribadatan	21
Tabel 11: Prasarana olahraga	21
Tabel 12 : Prasarana kesehatan.....	21
Tabel 13 : Sarana kesehatan.....	21
Tabel 14 : Prasarana Dan Sarana Pendidikan.....	22
Tabel 15 : Prasarana Dan Sarana kebersihan	22
Tabel 16 : Keterkaitan Solusi Spesifik dengan Permasalahan Mitra.....	30
Tabel 17 : Bagan Alir Prosedur Pelaksanaan Digitalisasi aset desa.....	32
Tabel 18 : Metode Kegiatan yang akan dikerjakan	33
Tabel 19 : Jadwal kegiatan	34

BAB I

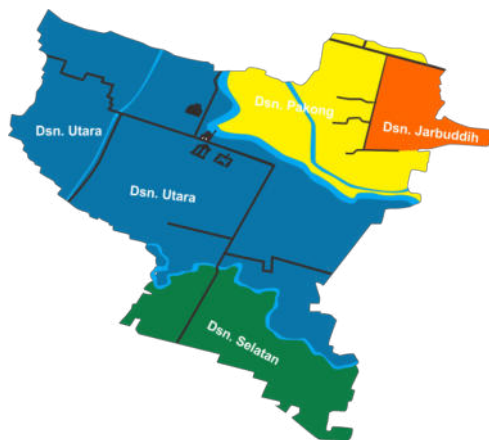
PROFIL DESA DURBUK

KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN

1. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Durbuk terletak pada posisi $2^{\circ}70' - 8^{\circ}50'$ Lintang selatan dan $112^{\circ}24' - 91^{\circ}46'$ Bujur Timur. Secara administratif, Desa Durbuk terletak di wilayah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumedangan. Di sebelah barat berbatasan dengan kelurahan kangenan, di sebelah selatan berbatasan dengan desa jarin, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa pademawu barat.

Jarak tempuh desa durbuk ke ibu kota kecamatan adalah 3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 0,5 jam



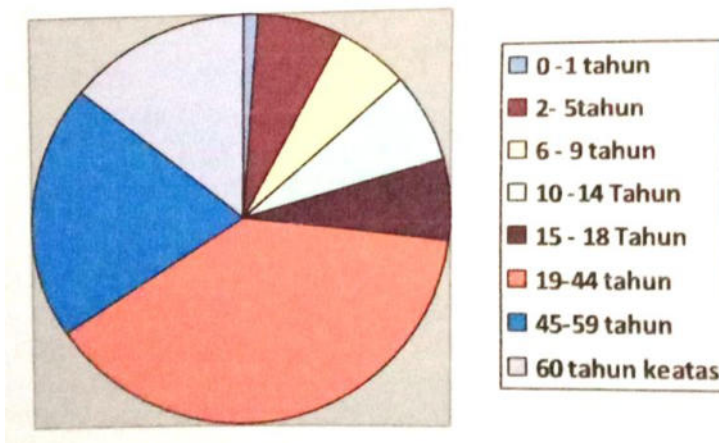
Gambar 1: Peta Sosial Desa Durbuk

2. Kondisi Demografis

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2021, jumlah penduduk desa durbuk adalah terdiri dari 969 KK, dengan jumlah total 3065 jiwa, dengan rincian 1484 laki-laki dan 1581 perempuan sebagaimana terteta dalam tabel berikut ini :

Tabel 1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

NO.	USIA	JUMLAH
1	0-1 tahun	35 jiwa
2	2-5 tahun	199 jiwa
3	6-9 tahun	175 jiwa
4	10-14 tahun	223 jiwa
5	15-18 tahun	194 jiwa
6	19-44 tahun	1171 jiwa
7	45-59 tahun	614 jiwa
8	60 tahun keatas	422 jiwa
Jumlah total		3065 jiwa



Gambar 2: Grafik jumlah penduduk berdasarkan usia

Dari data diatas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun desa Durbuk sekitar 1171 atau hampir 61 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Desa Durbuk merupakan desa berkembang. Dari jumlah 3065 jiwa, penduduk desa durbuk yang terdiri 969 KK, 284 KK termasuk dalam keluarga miskin dan 35 KK perempuan.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber daya manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan Desa Durbuk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Tamatan Sekolah Masyarakat

NO.	Keterangan	Jumlah
1	Buta huruf usia 40 tahun keatas	32
2	Usia pra sekolah	440
3	Tidak tamat SD	15
4	Tamat Sekolah SD	32
5	Tamat Sekolah SMP	1085
6	Tamat Sekolah SMA	629
7	Tamat Sekolah PT/Akademi	587
Jumlah total		2820

Dari data diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Durbuk hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun

(SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Namun generasi muda saat ini telah sadar akan pentingnya pendidikan, jika dahulu masih banyak perempuan yang menikah dibawah umur, sekarang sudah bisa dikatakan tidak ada. Kesadaran masyarakat desa Durbuk akan pentingnya pendidikan mulai meningkat, mereka berlomba mendukung anaknya untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau akademi.

Terdapat dua sekolah PAUD, tiga Taman kanak-kanak/TPA, dua sekolah dasar, tiga madrasah diniyah, satu madrasah Tsanawiyah dan satu pondok pesantren. Sarana pendidikan yang lengkap ini tidak disia-siakan oleh masyarakat desa Durbuk. Diharapkan masyarakat desa Durbuk dapat memajukan taraf pendidikan hingga berdampak pada berkurangnya pengangguran serta memajukan desa Durbuk itu sendiri dengan inovasi baik di bidang lingkungan, pendidikan serta kesejahteraan.



Gambar 3 : SDN Durbuk I Kecamatan Pademawu

4. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Pencaharian warga masyarakat Desa Durbuk dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 619 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 286 orang, yang bekerja di sektor industri 125 orang dan bekerja di sektor lain-lain 1000 orang. Dengan demikian jumlah yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 2030 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 3 : Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Tahun	TNI/POLRI	PNS	Karyawan	Wiraswasta	Petani	Pengurus Rumah Tangga
1	2020	28	111	56	94	579	174
2	2021	28	111	60	100	581	175
3	2022	29	116	63	104	581	177

5. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mayoritas penduduk Desa Durbuk adalah beragama islam dengan jumlah pemeluk sebanyak 3065 pada tahun 2021 ini dibuktikan dengan banyaknya sarana ibadah seperti masjid sebanyak 2 buah dan musholla sebanyak 12 buah.

Selain itu banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat antara lain pengajian rutin setiap tanggal 11 yang diikuti oleh pengurus kelompok kerja desa Durbuk.



Gambar 4 : Sholat Jum'at Masjid Al-Amien Dusun Utara Desa Durbuk

Tabel 4 : Jumlah penduduk menurut agama dan aliran kepercayaan

No	Tahun	Agama						Jumlah
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghuchu	
1	2020	3049	×	×	×	×	×	3049
2	2021	3102	×	×	×	×	×	3102
3	2022	3065	×	×	×	×	×	3065

6. Kesehatan

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat ke depan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang

penyakit. Untuk penyakit (KLB) bisa dikatakan tidak ada.

Akan tetapi pada tahun 2019 desa Durbuk dinyatakan sebagai lokasi khusus *stunting*. Para pegiat kesehatan di desa mulai mencari penyebab desa Durbuk memiliki angka *stunting* yang tinggi dibanding desa lainnya di kecamatan Pademawu.

Setelah ditelusuri ternyata masih banyak ibu hamil yang memeriksakan kehamilan setelah trimester kedua, dikarenakan masyarakat berpendapat jika hamil tidak boleh diperiksa sampai usia kehamilan menginjak enam bulan (mitos yang berkembang di masyarakat). Hal ini menjadi tugas para pegiat kesehatan di desa Durbuk, yang dalam hal ini bidan desa beserta para kader kesehatan. Mereka mulai melakukan penyuluhan betapa pentingnya memeriksakan kehamilan para tenaga kesehatan minimal empat kali dalam masa kehamilan.



Gambar 5 : Kegiatan posyandu Anggrek Desa Durbuk

Disamping itu, pihak puskesmas juga memberikan dan menganjurkan ibu hamil untuk meminum pil penambah zat besi selama kehamilan minimal 90 butir, serta

menganjurkan ibu hamil untuk lahir dengan didampingi tenaga kesehatan (mengingat masih ada beberapa ibu hamil yang lahir ke dukun tanpa didampingi oleh tenaga kesehatan).

Usaha ini membuahkan hasil, terbukti setelah dilakukan pendataan kembali di desa Durbuk dinyatakan bebas stunting untuk tahun 2020 mendatang.

Masyarakat desa Durbuk sudah mulai sadar dan mengikuti anjuran-anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan desa serta para kader kesehatan. Mereka sudah menyadari bahwa penyebab stunting itu tak hanya karena lingkungan yang tidak bersih, akan tetapi pola hidup dan pola asuh juga sangat mempengaruhi.

Pegiat kesehatan di desa ini sudah melakukan intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Diharapkan tidak ada lagi baduta (bayi dua tahun) yang stunting.

Pemerintah desa Durbuk juga ikut andil dalam intervensi ini, dengan adanya posyandu rutin bulanan, kelas ibu hamil, kelas balita (parenting) menambah semangat untuk menangani stunting. adapun kelas ibu hamil seperti gambar dibawah ini :



Gambar 6 : Kelas ibu hamil di dusun Utara Desa Durbuk

Dan untuk masa ke depan pemerintah sudah

menganggarkan beberapa kegiatan intervensi yang belum dilaksanakan untuk mencegah stunting secara dini. Seperti contoh pemberian PMT untuk ibu hamil (baik yang KEK atau RESTI), pemeriksaan ibu hamil ke dokter spesialis, ANC terpadu serta PMT untuk anak gizi kurang.

Lokasi Ponkesdes sendiri terletak di Dusun utara desa Durbuk yang pelayanannya dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur yang pelayanannya meliputi :

1. Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil
2. Pemeriksaan kehamilan meliputi pemeriksaan tinggi fundus uteri, pengukuran lingkaran atas, pengukuran tekanan darah dsb.
3. Pemberian tablet PIL fe
4. Penyelenggaraan kelas ibu hamil
5. Pemeriksaan sebelum dirujuk ke puskesmas
6. Penanggulangan penyakit
7. Penyuluhan gizi pada anak
8. Pengamatan epidemilogis sederhana terhadap penyakit menular dan penyakit yang berpotensi menimbulkan penyakit luar biasa
9. Pelayanan keluarga berencana



Gambar 7 : Gedung Polindes di dusun Utara Desa Durbuk

7. Keadaan Sosial

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Durbuk, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pileg, pilpres, pemilukada, dan pemilugub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan kepala desa Durbuk, sebagaimana tradisi kepala desa di Madura, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara trah memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasa disebut **Toronan** dalam tradisi Madura bagi keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap.

Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa. Fenomena ini juga terjadi pada pemilihan Desa Durbuk pada tahun 2011. Pada pemilihan kepala desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi yakni 95% kehadiran. Terdapat ada lima calon kepala desa pada waktu itu yang mengikuti pemilihan kepala desa. Pilihan kepala desa bagi warga masyarakat Desa Durbuk seperti acara perayaan pesta demokrasi desa.

Walaupun pola kepemimpinan ada di kepala desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di wilayah Desa Durbuk mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Durbuk mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Durbuk kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

Berkaitan dengan sosial budaya masyarakat Madura sangat terasa di Desa Durbuk. Dalam hal ini kegiatan Agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Madura. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan yang lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Madura.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Durbuk. Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama dan budaya di Desa Durbuk. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik

tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

8. Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Durbuk tidak bisa ditentukan secara umum, mata pencaharian warga masyarakat Desa Durbuk dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain.

Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 619 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 286 orang, yang bekerja di sektor industri 125 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 1.000 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian 2.030 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

BAB II

POTENSI DESA DURBUK

1. Potensi Daerah

Desa Durbuk memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan/organisasi. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan.

a. Sumber Daya Alam

1. Lahan pertanian (sawah) seluas 239,50 Ha yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal.
2. Lahan ladang dan pekarangan yang subur seluas 250 Ha, belum dikelola secara maksimal.
3. Tersedianya pakan ternak yang baik untuk mengembangkan peternakan seperti sapi, kambing, ayam kampung, ayam petelor dan ternak lain, mengingat usaha ini baru menjadi usaha sampingan.
4. Banyaknya sisa kotoran ternak sapi dan kambing, memungkinkan untuk dikembangkan usaha pembuatan pupuk organik.
5. Adanya hasil panen tembakau, padi, jagung, tomat, kacang ijo, ubi tanah, dan lainnya yang cukup melimpah dari hasil pengelolaan cocok tanam sawah petani bersama masyarakat.

b. Sumber Daya Manusia

1. Kehidupan warga masyarakat yang dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga adatnya.
2. Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi.
3. Terpeliharanya budaya rembuk di desa dalam penyelesaian permasalahan
4. Cukup tingginya partisipasi dalam pembangunan desa

5. Masih hidupnya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat. Inilah salah satu bentuk partisipasi warga.
6. Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga.
7. Terpeliharanya budaya saling membantu diantara warga masyarakat.
8. Kemampuan bertani yang diwariskan secara turun temurun
9. Adanya kader kesehatan yang cukup, dari bidan sampai para kader di posyandu yang ada di setiap dusun.
10. Adanya penduduk yang mempunyai keterampilan dalam menjahit dan dalam perbengkelan.

2. Potensi Kelembagaan

Kelembagaan/Organisasi

1. Hubungan yang baik dan kondusif antara kepala desa, pamong desa, lembaga desa dan masyarakat, merupakan kondisi yang ideal untuk terjadinya pembangunan desa.
2. Adanya lembaga di tingkat desa yaitu LPMD dan PKK yang berperan dan dipercaya masyarakat.
3. Adanya kelompok-kelompok di desa seperti karang taruna, kelompok tani dan kelompok keagamaan,

a. Lembaga Pemerintahan

Tabel 5 : Lembaga pemerintahan

PEMERINTAHDESA/KELURAHAN		
Dasar hukum pembentukan PemerintahDesa/ Kelurahan	Ada / Tidak	Perda/Keputusan Bupati/Camat BelumAda DasarHukum
Dasar hukum pembentukan BPD	Ada / Tidak	Perda/Keputusan Bupati/Camat BelumAda DasarHukum
Jumlah aparat pemerintahan Desa/Kelurahan	13 orang	
Kepala Desa/Lurah	Ada / Tidak	

Sekretaris Desa/Kelurahan	Ada / Tidak
Kepala Seksi/Urusan Pemerintahan	Ada – Aktif / Ada – Tidak Aktif / Tidak Ada
KepalaSeksi/Urusan Pembangunan	Ada – Aktif / Ada – Tidak Aktif / Tidak Ada
KepalaSeksi/Urusan Pemberdayaan Masyarakat	Ada – Aktif / Ada – Tidak Aktif / Tidak Ada
KepalaSeksi/Urusan Kesejahteraan Rakyat	Ada – Aktif / Ada – Tidak Aktif / Tidak Ada
KepalaSeksi/Urusan Umum	Ada – Aktif / Ada – Tidak Aktif / Tidak Ada
KepalaSeksi/UrusanKeuangan	Ada – Aktif / Ada – Tidak Aktif / Tidak Ada
KepalaSeksi Perekonomian	Ada – Aktif / Ada – Tidak Aktif / Tidak Ada
KepalaSeksi Data dan Informasi	Ada – Aktif / Ada – Tidak Aktif / Tidak Ada
Jumlah Staf	orang
Jumlah Dusun di Desa/Lingkungan di Kelurahanatausebutanlain	4 dusun/lingkungan Aktif / Tidak
KepalaDusun Utara	Aktif / Tidak
KepalaDusun Selatan	Aktif / Tidak
KepalaDusun Pakong	Aktif / Tidak
KepalaDusun Jarbuddhih	Aktif / Tidak
TingkatPendidikanAparat Desa/Kelurahan	SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, S3
KepalaDesa/Lurah	SMA
SekretarisDesa/Kelurahan	SMA
- Nama	Sudarsono
KepalaSeksi/UrusanPemerintahan	SMA
KepalaSeksi/UrusanPembangunan	SMA
KepalaSeksi/UrusanPemberdayaan Masyarakat	SMA

KepalaSeksi/UrusanKesejahteraan Rakyat	SMA
KepalaSeksi/UrusanUmum	SMA
KepalaSeksi/UrusanKeuangan	SMA
KepalaSeksi Perekonomian	SMA
KepalaSeksi Data dan Informasi	SMA
BADANPERMUSYAWARATANDESA	
Keberadaan BPD	Ada – Aktif / Ada – Tidak Aktif / Tidak Ada
Jumlah Anggota BPD	7 orang
Pendidikan Anggota BPD	
- Ketua BPD	
Pendidikan	S1
Nama	Mohammad Ali Santoso
Jenis Kelamin	Laki-laki
- WakilKetua	
Pendidikan	SMA
Nama	Masturi
Jenis Kelamin	Laki-laki
- Sekretaris BPD	
Pendidikan	S1
Nama	Ramadhan Siddiq
- AnggotaBPD	
1. Nama	Sudiono
Pendidikan	S1
2. Nama	K.H. Yusuf Sukandar
Pendidikan	Diploma
3. Nama	Marsuki
Pendidikan	S1

4. Nama	Ervina
Pendidikan	S1

b. Lembaga Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Tabel 6 : Pendidikan Formal

Nama	Terakreditasi	Terdaftar	Kepemilikan		
			Pemerintah	Swasta	Desa/Kelurahan
1. PlayGroup	-				
2. TK		√	√		
3. SD/ sederajat	√		√		
4. SMP/ sederajat	√				
5. SMA/ sederajat	√				

2. Pendidikan Formal Keagamaan

Tabel 7 : Pendidikan Formal Keagamaan

Nama	Terakreditasi	Terdaftar	Kepemilikan		
			Pemerintah	Swasta	DII
Sekolah Islam					
1. RaudhatulAthfal					
2. Ibtidayah					
3. Tsanawiyah					
4. Aliyah					

c. Lembaga Keamanan

Tabel 8 : Lembaga keamanan

1.HansipdanLinmas	
• Keberadaan Hansip dan Linmas	Ada / Tidak
• Jumlah anggota Hansip	10 orang
• Pelaksanaan SISKAMLING	Ada / Tidak
• Jumlah Pos Kamling	2 buah
3.KerjasamaDesa/KelurahandenganTNI-POLRIdalamBidang TRANTIBLINMAS	
• Mitra Koramil/TNI	Ada / Tidak
• Jumlah anggota	1 Orang
• Jumlah kegiatan	jeniskegiatan
• Babinkamtibmas/ POLRI	Ada / Tidak
• Jumlah anggota	1Orang
• Jumlah kegiatan	jeniskegiatan

d. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Prasarana dan Sarana Pemerintahan Desa/Kelurahan

Tabel 9 : Prasarana dan Sarana Pemerintahan Desa/Kelurahan

GedungKantor	Ada / Tidak
Kondisi	Baik / Rusak
Jumlah ruang kerja	6 Ruang
Balai Desa/Kelurahan/sejenisnya	Ada / Tidak
Listrik	Ada / Tidak
Air bersih	Ada / Tidak
Telepon	Ada / Tidak
Rumah Dinas Kepala Desa/Lurah	Ada / Tidak

Rumah Dinas Perangkat Desa/Kelurahan	Ada / Tidak
Inventaris dan alat tulis kantor	
Jumlah Laptop	1 buah
Jumlah meja	10 buah
Jumlah kursi	60 buah
Jumlah almari arsip	3 buah
Komputer	1 unit
Kendaraan dinas	2 unit
Administrasi Pemerintahan Desa/Kelurahan	
Buku Data Peraturan Desa	Ada - Terisi / Ada - Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku Keputusan KepalaDesa/Lurah	Ada - Terisi / Ada - Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku administrasi kependudukan	Ada - Terisi / Ada - Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku data inventaris	Ada - Terisi / Ada - Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku data aparat	Ada - Terisi / Ada - Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku data tanah milik desa/tanah kas desa/milik kelurahan	Ada - Terisi / Ada - Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku administrasi pajak dan retribusi	Ada - Terisi / Ada - Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku data tanah	Ada - Terisi / Ada - Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku laporan pengaduan masyarakat	Ada - Terisi / Ada - Tidak Terisi / Tidak Ada

Buku agenda ekspedisi	Ada - Terisi / Ada-Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku profil desa/kelurahan	Ada - Terisi / Ada-Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku data induk penduduk	Ada - Terisi / Ada-Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku buku data mutasi penduduk	Ada - Terisi / Ada-Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku rekapitulasi jumlah penduduk akhir bulan	Ada - Terisi / Ada-Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku registrasi pelayanan penduduk	Ada - Terisi / Ada-Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku data penduduk sementara	Ada - Terisi / Ada-Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku anggaran penerimaan	Ada - Terisi / Ada-Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku anggaran pengeluaran pegawai dan pembangunan	Ada - Terisi / Ada-Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku kas umum	Ada - Terisi / Ada-Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku kas pembantu penerimaan	Ada - Terisi / Ada-Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku kas pembantu pengeluaran rutin dan pembangunan	Ada - Terisi / Ada-Tidak Terisi / Tidak Ada
Buku data lembaga kemasyarakatan	Ada - Terisi / Ada-Tidak Terisi / Tidak Ada

PRASARANA PERIBADATAN

Tabel 10 : Prasarana peribadatan

Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1. Jumlah Masjid	4
2. Jumlah Langgar/Surau/Mushola	8

PRASARANA OLAH RAGA

Tabel 11: Prasarana olahraga

Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1. Lapangan voli	2

e. Sarana dan Prasarana Kesehatan Prasarana Kesehatan

Tabel 12 : Prasarana kesehatan

Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)
1. Poliklinik/balaipengobatan	1
2. Posyandu	3

f. Sarana Kesehatan

Tabel 13 : Sarana kesehatan

Jenis Sarana	Jumlah (Orang)
1. Bidan	1
2. Perawat	2

g. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 14 : Prasarana Dan Sarana Pendidikan

Jenis	Sewa (Buah)	Milik Sendiri (Buah)
1. GedungSD/sederajat		√
2. GedungTK		√
3. JumlahLembagaPendidikan Agama		2

h. Sarana dan Prasarana Kebersihan

Tabel 15 : Prasarana Dan Sarana kebersihan

Tempat Pembuangan Sementara(TPS)	1 Lokasi
Jumlah tong sampah	40Unit
Jumlah anggota Satgas Kebersihan	20 Orang
Tempat pengelolaan sampah	Ada / Tidak
Pengelolaan sampah lingkungan/RT	Pemerintah/Swasta/Swadaya
Pengelola sampah lainnya	Ada / Tidak

BAB III

ANALISIS DAN SITUASI PERMASALAHAN DESA DURBUK

1. Analisis Situasi Desa Durbuk

Desa Durbuk merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dikenal dengan sebutan kampung tangguh semeru. Desa Durbuk memiliki 4(empat) dusun yaitu dusun utara, dusun selatan, dusun pakog dan dusun jarbuddih. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Disamping menjadi petani juga berprofesi sebagai peternak. Desa ini mempunyai potensi pertanian dan peternakan yang beraneka ragam yaitu jagung, padi, tembakau, cabe, tomat, ayam, sapi, kambing dan lain-lain.



Gambar 8 : Kampung tangguh semeru Desa Durbuk

Namun dengan potensi Desa yang beraneka ragam dari hasil pertanian dan peternakan ini para petani dan peternak masih belum merasakan kesejahteraan dan kemakmuran, hal ini di sebabkan karena cuaca yang berubah-ubah sehingga masyarakat sering mengalami gagal panen, dan hasil panen petani tidak maksimal dan ditambah

banyaknya masyarakat kesulitan dalam pemenuhan ekonomi keluarga dengan sempitnya lapangan pekerjaan. Disamping itu juga keadaan modal yang sedikit sehingga menghambat bagi masyarakat untuk membuka usaha lainnya.

Secara geografis Desa Durbuk terletak pada posisi $2^{\circ}70'-8^{\circ}50'$ Lintang selatan dan $112^{\circ}24'-91^{\circ}46'$ Bujur Timur. Secara administratif, Desa Durbuk terletak di wilayah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumedangan. Di sebelah barat berbatasan dengan kelurahan kangenan, di sebelah selatan berbatasan dengan desa jarin, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa pademawu barat.

Jarak tempuh desa durbuk ke ibu kota kecamatan adalah 3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 0,5 jam.

2. Permasalahan desa Durbuk

Desa yang akan dijadikan tempat KKNT pada Posko 9 adalah Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Desa Durbuk merupakan salah satu desa yang terletak di [Kecamatan Pademawu Pamekasan Jawa Timur](#). Desa Durbuk dikelilingi oleh persawahan yang luas dan dikenal dengan kampung asri. Aset desa yang ada di desa Durbuk yang paling banyak adalah tanah percaton.

Posko 9 sudah mengadakan wawancara dengan kepala desa Durbuk mengenai kondisi desa Durbuk termasuk aset desa terutama tentang tanah kas desa (tanah percaton) seperti dibawah ini :



Gambar 9 : Pengarahan dari kepala Desa Durbuk

Dari pengarahan tersebut, kami mempunyai temuan penelitian pada KKN Tematik 2022 berkenaan dengan penentuan letak atau posisi tanah percaton di Desa Durbuk diantaranya adalah :

1. Desa durbuk pada saat ini masih belum mempunyai peta aset desa (tanah percaton) dalam bentuk digital. Perangkat Desa masih banyak yang belum mengetahui secara jelas dimana letak atau posisi lokasi aset desa Durbuk terutama tentang tanah percaton. Kekurangpahaman tersebut dapat mengakibatkan kesalahan dan kecerobohan yang berdampak pada masalah hukum. sehingga posko 9 ingin membuat sistem informasi geografis desa berbasis *web mapping* yang menampilkan aset desa (tanah percaton) ke dalam bentuk digital atau *website*. Selain itu peta desa Durbuk yang ada di balai desa sudah tidak layak lagi untuk digunakan. Seperti gambar yang ada dibawah ini :



Gambar 10 : Peta Desa Durbuk

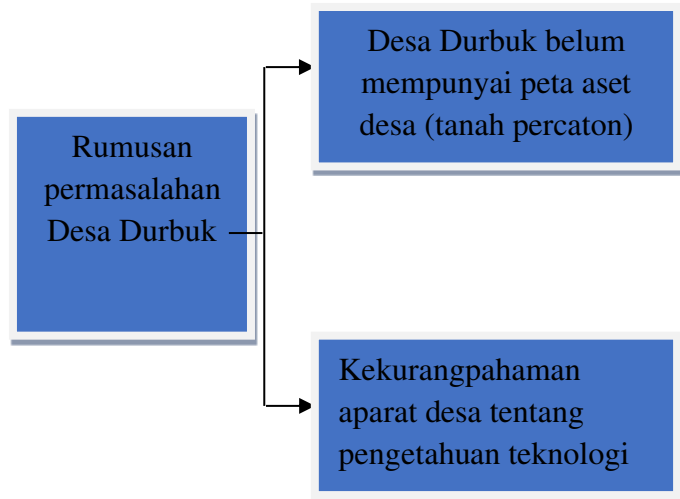
2. Kemampuan SDM aparat desa Durbuk dalam penguasaan teknologi informasi. SDM masih menjadi kendala dalam penerapan teknologi informasi di desa Durbuk. Padahal seharusnya dalam usaha untuk memaksimalkan layanan dengan penerapan IT, tiap aparat pelayan publik harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi.



Gambar 11 : Wawancara dengan aparat Desa Durbuk tentang pemahaman IT Aparat desa



Gambar 12: Wawancara dengan kepala desa dan aparat Desa Durbuk tentang pemahaman IT Aparat desa



Gambar 13 : Rumusan permasalahan Desa Durbuk

BAB IV

METODE DAN SOLUSI PENYELESAIAN MASALAH

1. SOLUSI PERMASALAHAN

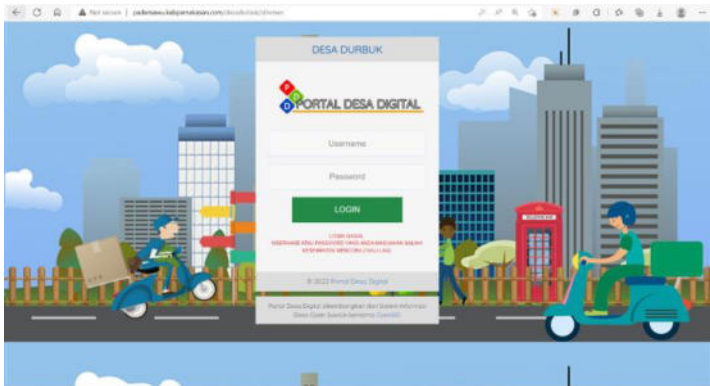
Perkembangan kemajuan teknologi informasi saat ini telah membuat Sistem Informasi Geografis (SIG) menjadi terobosan pemetaan modern yang menjadikannya basis data efektif. Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sistem berbasis komputer yang mampu memanipulasi dan menyimpan informasi geografis. SIG mampu menghasilkan data geografis yang baik, akurat dan dapat di distribusikan dengan cepat sehingga dapat dijadikan acuan dalam analisis pengambilan keputusan.

Untuk membantu dalam mendistribusikan dan mempermudah dalam mengakses informasi tentang aset desa. diperlukan suatu sistem informasi desa dimana data dan informasi desa dapat disajikan secara visual dalam bentuk peta dan dikemas dalam sistem informasi desa berbasis geospasial dengan memanfaatkan sistem informasi geografis atau dikenal dengan SIG.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu Desa Durbuk, maka diperlukan sebuah solusi/pemecahan dan pendekatan yang tepat agar permasalahan yang dihadapi dapat segera teratasi. Posko 9 memberikan pemecahan masalah atau solusi sebagai berikut :

1. Posko 9 membuatkan sebuah peta lokasi tanah percaton menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) memberikan kemudahan untuk mengelola aset yang dimiliki dan memudahkan dalam melakukan pembaharuan data (updating) dan memantau aset tanah tersebut. Penerapan SIG untuk mendata aset tanah adalah langkah efisien untuk keperluan inventarisasi, karena data yang dikumpulkan memberikan informasi

lokasi, dan juga data objek aset tanah dapat dilihat secara online, serta dapat diakses dimana saja melalui *website* kecamatan pademawu seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 12 : Tampilan awal halaman website kecamatan pademawu desa Durbuk

2. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada aparat desa dalam hal membuka dan membaca peta digital menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG).



Gambar 13 : Aparat Desa berdiskusi dengan anggota Posko 9

Adapun gambaran keterkaitan antara tawaran solusi dengan permasalahan yang dihadapi mitra terlihat dalam tabel 1. berikut :

Tabel 16 : Keterkaitan Solusi Spesifik dengan Permasalahan Mitra

No.	Permasalahan	Solusi spesifik	Target program	Indikator capaian luaran
1.	Desa durbuk pada saat ini masih belum mempunyai peta aset desa (tanah percaton) dalam bentuk digital	peta lokasi tanah percaton menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)	Desa Durbuk sudah mempunyai peta digital aset desa (tanah percaton) menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)	Desa Durbuk sudah mempunyai buku aset desa berisi peta tanah percaton.
2.	Kemampuan SDM aparat desa Durbuk dalam penguasaan teknologi informasi	Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada aparat desa dalam hal membuka dan membaca peta digital menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)	Aparat desa Durbuk sudah memahami dalam membuka dan membaca peta digital menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)	peta lokasi tanah percaton menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) sudah bisa diakses dimana saja sehingga apar desa mudah dalam

				membukanya
--	--	--	--	------------

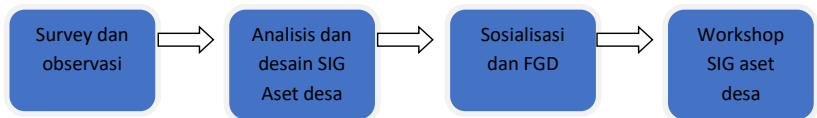
Terdapat beberapa penelitian di Indonesia yang telah dilakukan untuk membuat digitalisasi asset desa menggunakan sistem informasi geografis diantaranya adalah : (1) *Program Kemitraan Masyarakat Peta Digital Potensi Wilayah Menuju Smart Bidang Unggulan: Pengembangan Infrastruktur Desa Yang Inovatif, Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan*, (2) Sistem Informasi Pengelolaan Aset Desa Berbasis Web Pada Desa Purwosari. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 2, 68–80. (3) *Profil kampung KB “Dahlia” Dusun Utara Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*. (4) *Skema Program Kemitraan Masyarakat*. 4(1), 1–23. (5) Sistem Informasi Manajemen Aset (Studi Kasus: Desa Barepan). *Semesta Teknika*, 21(2), 150–157. <https://doi.org/10.18196/st.212221>. (6) Rancang bangun sistem informasi pengelolaan aset desa rajagaluh kidul. Fakultas Teknik, Universitas Majalengka, (103), 203–208, (7) Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Aset Tetap Desa Berbasis Web (Pilot Project Pada Kecamatan Kota Sigli). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 159–164. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15485>, (8) Pembuatan Sistem Informasi Geografis Potensi dan Aset Desa untuk Menunjang Pembangunan Desa Dumpil Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *Jurnal Pasopati (Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi)*, 3(2), 73–79, (9) Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Inventarisasi Aset Desa Di Kelurahan Cibadak, Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Teknik* <https://jom.unpak.ac.id/index.php/teknikgeodesi/article/view/1843%0Ahttps://jom.unpak.ac.id/index.php/teknikgeodesi/article/viewFile/1843/1549>, (10) Penerapan Model

Waterfall Dan Blackbox Testing Dalam Pembuatan Sistem Informasi E-Aset Desa Berbasis Web. Jurnal Informatics and Computer Engineering Journal, Volume 1 N(2), 14–18.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Prosedur kerja

Tindakan yang diperlukan untuk menerapkan solusi untuk kesulitan yang dihadapi oleh mitra memerlukan penggunaan prosedur kerja yang terstruktur, sistematis, dan terencana dengan baik untuk melaksanakan tugas. Prosedur yang dimaksud digambarkan dalam gambar dibawah ini :



Tabel 17 : Bagan Alir Prosedur Pelaksanaan Digitalisasi aset desa

Tahapan kegiatan ini dilakukan secara bertahap dengan mengikuti tabel pelaksanaan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 18 : Metode Kegiatan yang akan dikerjakan

No.	Tahapan kegiatan	Rincian kegiatan	Target terlaksana
1.	Survey dan observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan survey dan observasi aset desa • Melakukan survey dan observasi koordinat referensi 	√
2.	Analisis dan desain SIG Aset desa	Membuat desain dan digitasi/Peta tanah percaton menggunakan QGIS	√
3.	Sosialisasi dan FGD	melakukan koordinasi antara anggota Posko 9 dengan kepala desa Durbuk, kemudian melakukan Sosialisasi dan FGD kepada aparat desa	√
4.	Workshop SIG aset desa	Melaksanakan pelatihan dan pendampingan tentang Peta tanah percaton menggunakan QGIS	√

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi empat tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu

1. Survey dan observasi

Pada minggu I ini kami sudah melakukan survey dan observasi tentang batas-batas desa serta lokasi tanah percaton di Desa Durbuk

2. Analisis dan desain SIG Aset desa
 Dalam membuat digitalisasi peta aset desa, kami akan menggunakan program aplikasi di hp yang bernama *GPS Essentials* dan program QGIS. Hasil akhir dari penelitian ini adalah penyajian peta digital di dalam sebuah *website*
3. Sosialisasi dan FGD
 kami mengadakan sosialisasi tentang Peta Lokasi aset desa. Adapun sasaran atau peserta sosialisasi tersebut adalah Kepala Desa beserta perangkat desa karena mereka masih sangat memerlukan bimbingan teknis atau pelatihan tentang sistem informasi geografis aset desa ini
4. Workshop SIG aset desa
 Pelaksanaan workshop bisa dengan cara mengundang instruktur ahli atau berpengalaman ke Desa Durbuk. Dengan mengikuti bimbingan teknis atau *workshop* atau pelatihan serta mau belajar maka sumber daya perangkat Desa Durbuk akan meningkat. Selain itu kami merencanakan akan membuat sebuah buku yang berisi tentang profil desa dan peta desa tentang aset desa menggunakan sistem informasi geografis.

b. Jadwal Kegiatan

Tabel 19 : Jadwal kegiatan

No	Nama Kegiatan	Minggu ke-			
		I	II	III	IV
1	Pengarahan dari Kepala Desa Durbuk tentang batas-batas desa	√			
2	Survey batas-batas desa	√			
3	Survey titik-titik koordinat desa		√		
4	Penginputan data ke aplikasi <i>GPS Essentials</i>		√		
5	Pengukuran tanah			√	
6	Digitasi Peta Tanah percaton			√	

No	Nama Kegiatan	Minggu ke-			
		I	II	III	IV
7	Penginputan sisem ke <i>website</i> Kecamatan Pademawu				√
8	Sosialisasi dan FGD				√
9	Workshop SIG aset desa				√

c. Metode Pendekatan

Berkenaan dengan masalah yang diangkat, sangat penting untuk mengambil langkah-langkah pendekatan yang tepat untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran kegiatan terpenuhi. Di antara pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah sebagai berikut:

- 1.. Pendekatan melalui proses kordinasi antara tim pelaksana kegiatan bersama aparat desa untuk merancang model pelaksanaan tiap-tiap kegiatan baik kegiatan agustusan maupun kegiatan Program kerja Posko 9
3. Pendekatan melalui pelaksanaan pelatihan/workshop dan pendampingan kepada aparat desa Durbuk dalam meningkatkan pengetahuan teknologi informasi.
4. Pendekatan dengan optimalisasi penggunaan sarana, prasarana ataupun infrastruktur yang tersedia di lokasi desa Durbuk.
5. Pendekatan dengan memberikan fasilitas praktik kapan saja dengan teman-teman anggota posko 9 dalam membuka dan membaca hasil peta aset desa Durbuk (tanah percaton)

BAB V

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI ASET DESA(SIAD) BERBASIS SIG

1. Pembuatan Sistem informasi

Adapun serangkaian kegiatan Pembuatan Sistem Informasi Geografis Potensi dan Aset Desa Dumpil tersebut telah dilaksanakan pada:

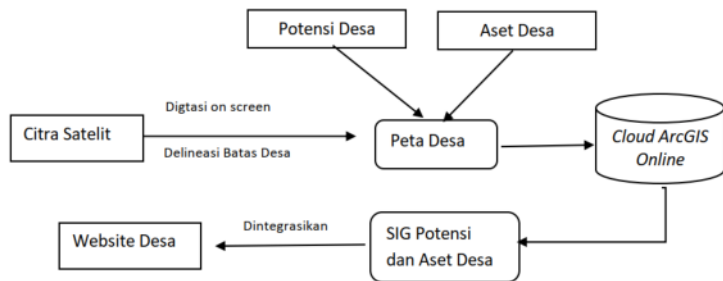
Waktu : 06 Agustus 2022 - 03 September 2022

Tempat : Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan SIG Aset Desa ini dilakukan dengan membuat data peta desa menggunakan metode kartometrik dari data citra satelit resolusi tinggi dan survei toponimi potensi desa yang kemudian disajikan online dalam website desa menggunakan tools *software* QGIS online. Konsep penyusunan SIG ditunjukkan pada Gambar 1. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

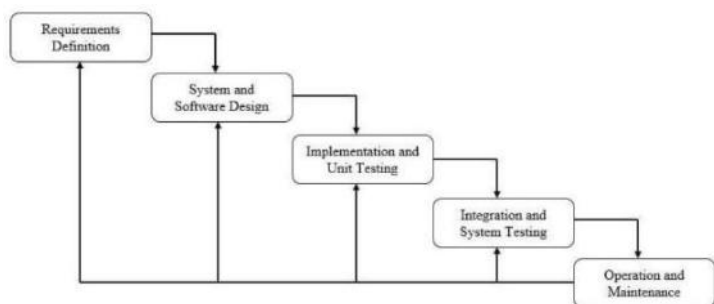
1. Identifikasi potensi dan aset Desa : Identifikasi potensi dan aset desa awal diperoleh dari data tabular desa, meliputi data potensi pertanian, data potensi ekonomi, data potensi perkebunan, data potensi keehatan dan lainnya.
2. Metode Penentuan Batas Desa : Penentuan bats desa dilakukan dengan metode kartometrik di dasarkan pada data citra satelit resolusi tinggi. Penarikan batas dilakukan bersama aparat desa.
3. Survei Toponimi dan Data Potensi Desa: Dilaksanakan melalui survei lapangan dan wawancara pada warga desa. Data yang diambil meliputi koordinat, nama obyek, deskripsi, dan data penunjang potensi desa.
4. Metode Digitasi : Digitasi dilakukan secara on screen

- pada data citra satelit resolusi tinggi pada skala 1 : 2500.
5. Metode *Layouting* Peta : *Layouting* peta mengacu pada spesifikasi teknis peta
 6. Metode penyajian dalam Sistem Informasi Geografis menggunakan Software layanan QGIS online
 7. Mengintegrasikan SIG Potensi dan Aset Desa ke dalam website Desa Durbuk



Gambar 14 : Konsep Penyusunan SIG Potensi dan Aset Desa

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini memakai wawancara langsung kepada perangkat desa yang menangani masalah aset desa. Dalam pembuatan sistem e-aset menggunakan model *waterfall* (air terjun).



Sumber: Sommerville (2011)

Gambar 15 : Metode waterfall

2. Kebutuhan sistem

Dalam *website e-aset* pada desa Popongan, terdapat tiga macam pengguna, diantaranya:

1) Pengunjung (*Visitor*)

Pengunjung merupakan pengguna yang dapat mengakses halaman *website*, tetapi tidak melakukan transaksi

2) Perangkat Desa (*member*)

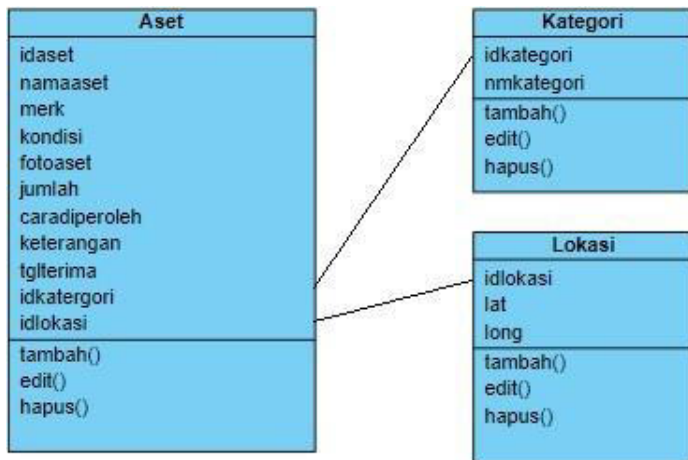
Perangkat desa merupakan pengguna yang telah didaftarkan diri dan dapat melakukan transaksi pada *website*.

3) *Administrator*

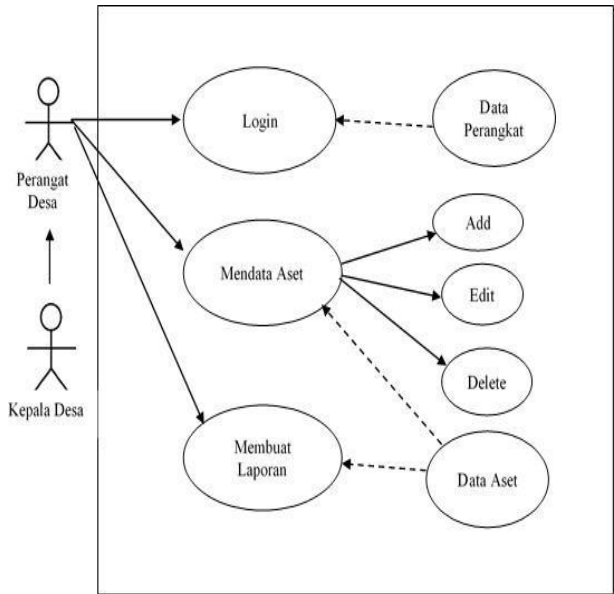
Administrator merupakan pengguna yang dapat menambah, mengubah dan menghapus konten yang terdapat pada *website*.

a. Rancangan Basis Data

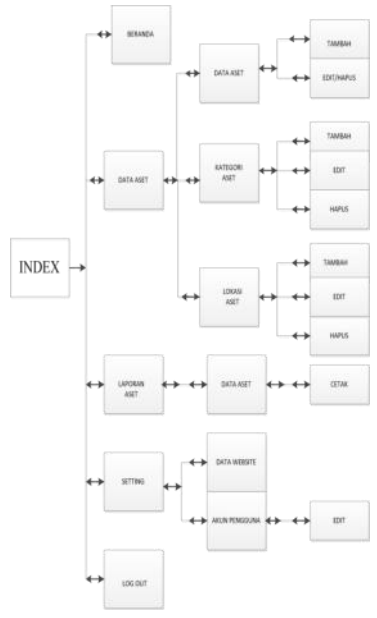
Basis Data digunakan untuk menyimpan data- data di dalam system.



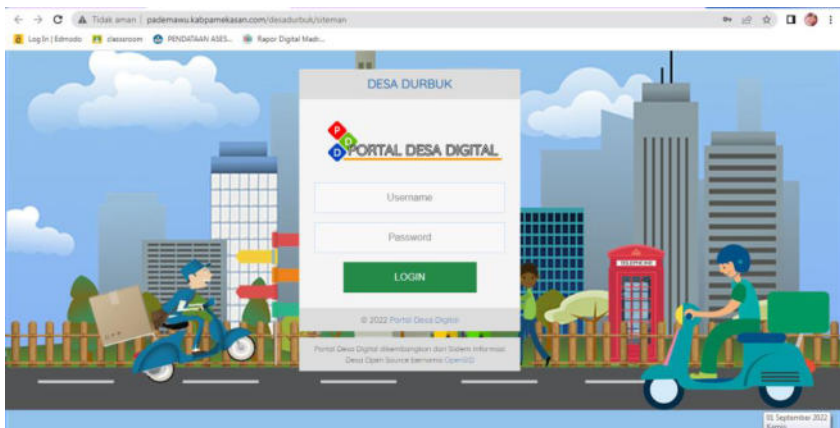
Gambar 16 : Class diagram



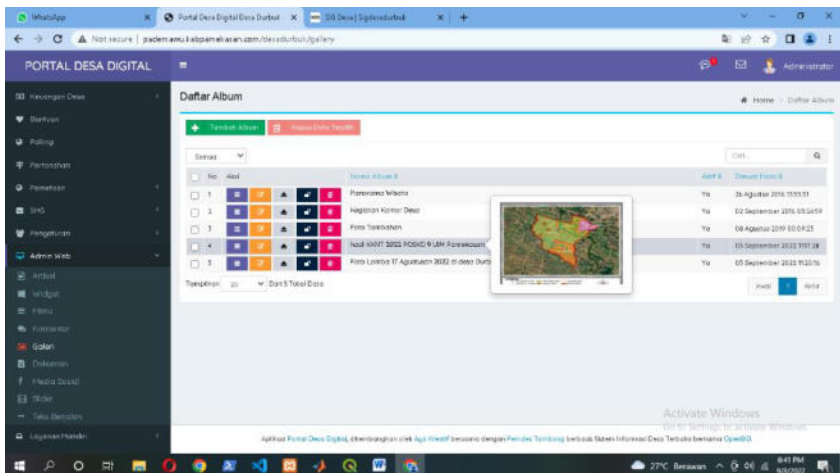
Gambar 17 : Use case diagramsistem E-aset desa



Gambar 18 : Struktur navigasi halaman administrator



Gambar 19 : Tampilan Login

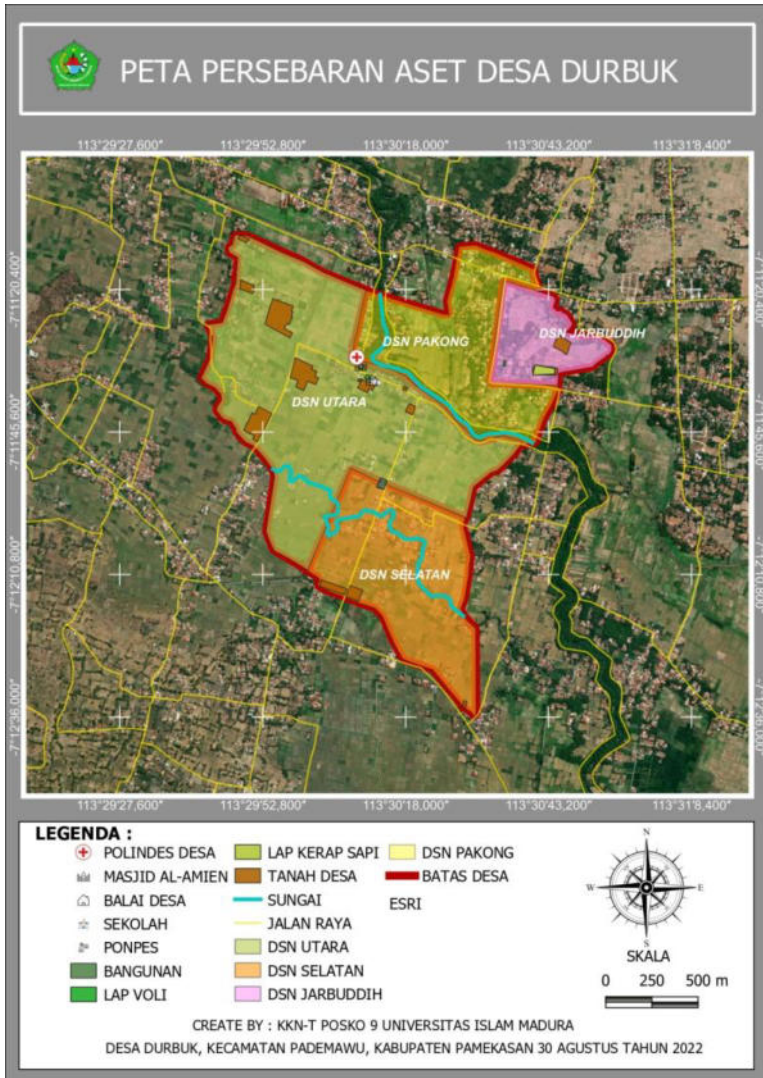


Gambar 20 : Tampilan halaman admin

b. Hasil digitasi Peta Aset Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Pada kegiatan pengabdian ini dihasilkan peta desa softcopy yang ditunjukkan oleh Gambar 8. Peta tersebut dibuat dari data digitalisasi citra satelit resolusi tinggi. Hasil digitasi tersebut sudah memenuhi kaidah akurasi

geometri untuk peta desa. Dalam Peta tersebut disajikan batas desa yang cukup akurat dengan ketelitian hingga 1 meter.

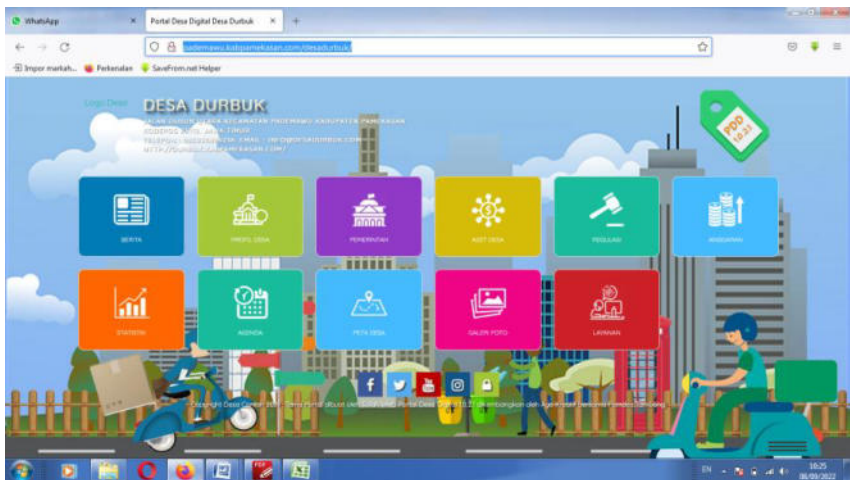


Gambar 21 : Peta Aset Desa Durbuk

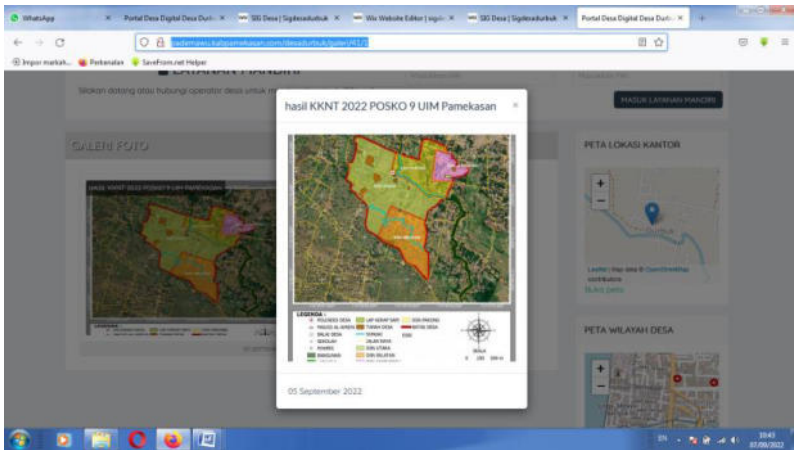
Selanjutnya data Peta tersebut juga disajikan dalam bentuk sistem informasi geografis yang kemudian diintegrasikan ke dalam website desa Durbuk yang berada di domain website kecamatan Pademawu. Desain Sistem Informasi Geografis Potensi dan Aset Desa Durbuk ditunjukkan pada Gambar 9. Kemudian integrasi ke website desa dapat diakses pada website

<http://pademawu.kabpamekasan.com/desadurbuk/siteman>.

Untuk menuju Sistem Informasi, Pengguna dapat mengakses di [.http://pademawu.kabpamekasan.com/desadurbuk/](http://pademawu.kabpamekasan.com/desadurbuk/). Seperti gambar dibawah ini :

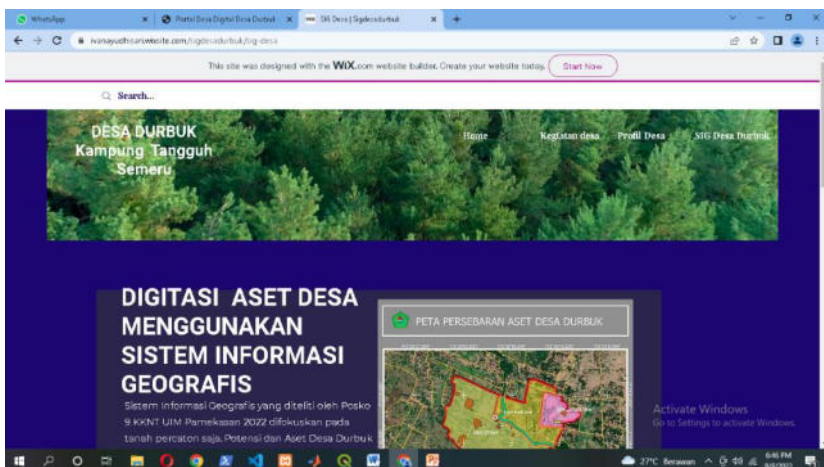


Gambar 22 : Tampilan pengguna website kecamatan



Gambar 23 : Tampilan peta desa Durbuk di pengguna website kecamatan

Selain itu data Peta tersebut juga disajikan dalam bentuk sistem informasi ke dalam website wix.com dengan alamat <https://ivanayudhisari.wixsite.com/sigdesadurbuk/sig-des>. Desain Sistem Informasi Geografis Potensi dan Aset Desa Durbuk ditunjukkan pada Gambar di bawah:



Gambar 24 : Tampilan peta desa Durbuk di website wix.com

c. Kesimpulan

Dalam perkembangan desa saat ini yang berkembang membutuhkan sentuhan teknologi informasi seperti *website* harus sudah menjadi kebutuhan bagi lembaga pemerintahan desa di zaman sekarang ini. Dengan adanya system informasi pengelolaan aset secara digital (e-aset) yang dibuat menggunakan metode *waterfall* mempermudah bagi perangkat-perangkat desa dan kepala desa untuk mendata (mengelola) aset desa bisa dilakukan setiap saat dan juga mengelola keberadaan asset Sistem Informasi Geografis Potensi dan Aset Desa Durbuk dapat menggambarkan sebaran potensi dan aset desa yang dimiliki oleh masyarakat Desa Durbuk. Sistem informasi ini dapat memberikan akses yang terbuka kepada seluruh masyarakat. Selain itu Sistem Informasi Geografis ini dapat bermanfaat sebagai sarana publikasi potensi Desa Durbuk. Publikasi potensi desa ini sangat penting untuk dapat mempromosikan kondisi pesona Desa Durbuk ke semua pemangku kepentingan dan investor.

d. Rencana Keberlanjutan Program Dengan Desa Durbuk

Adapun rencana keberlanjutan ini akan diatur di kemudian hari. Selain itu apabila terdapat kesalahan dalam pembuatan peta aset desa akan kami evaluasi kembali untuk menghasilkan peta aset desa dengan keakuratan yang tinggi dan valid.

Agar pelatihan dan pengembangan sistem informasi mencapai hasil maksimal maka kegiatan ini tidak cukup dengan pelatihan saja, melainkan harus ada peninjauan dan pendampingan. Oleh karena itu tahapan selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan peninjauan dan pendampingan kepada desa Durbuk agar bisa melakukan pemasaran digital dan tata kelola sistem informasi berbasis SIG.

BAB VI

SOSIALISASI SISTEM INFORMASI ASET DESA DURBUK

1. Pendahuluan

Desa adalah salah satu daerah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Desa Durbuk adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Desa Durbuk mempunyai aset-aset seperti pemerintahan desa lainnya yang sekarang pengelolaannya masih bersifat manual

Aset desa membutuhkan manajemen yang baik agar lebih mudah untuk dipantau dan ditelusuri. Kebutuhan teknologi informasi mengenai data dan informasi, suatu aset sangatlah penting guna untuk memperbaiki kinerja atau efisiensi di dalam suatu instansi. Dengan adanya manajemen aset desa yang baik, pegawai yang bekerja pun dapat dipermudah dalam mengelola data agar lebih efektif dan efisien. Dalam proses pengolahannya dapat menghemat waktu, dan juga akan disimpan dengan aman. Data yang diproses juga dapat menghemat tempat penyimpanan sehingga dokumen tidak bertumpuk dan memudahkan pegawai dalam mencari data.

Dengan permasalahan yang ada maka dibutuhkan sebuah manajemen aset data desa yang bisa membantu melakukan pengelolaan aset desa dengan tujuan untuk menghasilkan laporan yang akurat dan pengarsipan data menjadi terdata dengan baik.

Saat ini di desa Durbuk belum memiliki sistem yang terintegrasi dalam pendataan aset bahkan masih dilakukan secara lisan dan dokumen yang ada disimpan berbentuk file sehingga laporan-laporan yang ada tidak

terstruktur.

Atas dasar inilah kami mengadakan sosialisasi manajemen aset desa di balai desa Durbuk yang dilakukan 03 September 2022.

2. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi manajemen aset desa yang dilaksanakan di rumah pamong dusun Jarbuddih yang merupakan sosialisasi awal dan disosialisasikan kembali di kantor desa Durbuk berjalan dengan lancar yang diikuti oleh semua perangkat desa dan anggota BPD.

Materi yang disampaikan pada waktu sosialisasi awal kepada pamong dusun Jarbuddih yaitu pada halaman admin cara pengarsipan data serta pembuatan laporan aset desa melalui sistem seperti gambar dibawah ini :



Gambar 25 : Sosialisasi awal dengan pamong dusun Jarbuddih

3. Kesimpulan

Sosialisasi utama tentang manajemen aset desa pada kantor desa Durbuk berjalan dengan lancar dan disambut hangat oleh Kepala Desa Durbuk dan juga peserta sosialisasi sangat senang dan memberikan respon positif terhadap kegiatan sosialisasi tersebut. Dan pihak kantor desa juga berharap akan ada kegiatan sosialisasi yang lain yang bertujuan untuk membantu pelaksanaan kegiatan di kantor desa dalam bidang yang lain.

BAB VII

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

1. Focus Group Discussion (FGD)

Istilah kelompok diskusi terarah atau dikenal dengan sebutan *Focus Group Discussion* adalah metode yang banyak digunakan sebagai cara dalam pengumpulan data penelitian sosial, memiliki kelebihan dalam pengambilan data kualitatif. Metode ini sangat populer dalam memberi kemudahan dan peluang bagi peneliti untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi.

Focus group discussion memang lebih dikenal dengan singkatannya FGD, sebuah metode riset kualitatif yang paling terkenal selain metode wawancara. FGD digunakan sebagai diskusi terfokus suatu grup dalam membahas masalah tertentu, namun dalam suasana informal dan santai. Biasanya dalam diskusi ini pesertanya mencapai 8-12 orang dan menggunakan seorang moderator.

2. Pengertian *Focus Group Discussion* (FGD)

Apa itu *Focus Group Discussion*? Merupakan wawancara semi terstruktur dengan topik yang ditentukan sebelumnya dan dipimpin oleh seorang moderator ahli. Diskusi jenis ini termasuk dalam penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, sesuai dengan kesepakatan sebelumnya atau dengan produk yang akan dikembangkan.

Diskusi diawali dengan pertanyaan yang dilontarkan moderator, kemudian ditanggapi dan didiskusikan di antara peserta. Moderator memiliki peran penting karena berfungsi menghasilkan diskusi bermanfaat dan opini maksimal dalam jangka waktu tertentu. Diskusi juga berlangsung santai, sehingga setiap peserta tidak akan merasa tertekan dalam menyampaikan pendapat.

3. Tujuan Focus Group Discussion (FGD)

Tujuan umum dari FGD adalah untuk menyamakan setiap persepsi atau suatu isu maupun topik atau minat tertentu dalam dunia kerja. Yang pada akhirnya akan melahirkan kesepakatan dan pengertian baru terkait isu yang sedang dibahas.

4. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD)

Ada Enam Langkah pelaksanaan *Focus Group Discussion*(FGD)Selaras dengan tujuannya untuk mempelajari lebih lanjut tentang pendapat orang lain mengenai topik yang ditentukan, FGD diharapkan mampu terlaksana dengan pikiran terbuka dan tanpa tekanan. Untuk itulah diperlukan beberapa langkah berikut ini dalam pelaksanaan FGD,

a. Menentukan moderator dan pemateri

Langkah pertama dalam melakukan FGD adalah menentukan moderator Moderator yang dipilih diharapkan dapat berpikir analitis dan dapat menyampaikan penjelasan dengan baik..

FGD adalah suatu diskusi dengan jumlah peserta sekitar 4 sampai 15 orang. FGD di desa Durbuk diikuti oleh \pm 15 orang yang terdiri dari kepala desa, ketua BPD beserta anggota BPD dan semua perangkat desa Durbuk. karena jumlah peserta tidak sedikit maka perlu adanya moderator. Dalam hal ini yang menjadi moderator adalah Koordinator Posko 9 yaitu Saudara Hendry Harisandi sedangkan pematerinya terdiri dari :

- a.Materi I : Inovasi desa : Upaya digitalisasi Desa Nusantara dan Penerapannya di Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan beserta Website yang dari Kecamatan
Oleh : Bapak Aang Kisnu Darmawan, ST.,MM
- b.Materi II : Website Wix.Com oleh Ivana Yudhisari

b. Persiapkan tim dan rencana pelaksanaan

Langkah kedua adalah mempersiapkan tim di luar proses FGD. Tim ini bisa berupa seperti panitia pelaksanaan FGD secara umum. Tim bisa diisi dengan beberapa orang sebagai pencatat waktu, notulen, penata teknis, hingga orang yang bertugas mendokumentasikan pelaksanaan FGD.

Setelah tim terbentuk menurut bagian kerjanya masing-masing, sebuah rencana pelaksanaan dan pembagian tugas pun dapat dilakukan. Perencanaan ini dapat dibuat seperti alur secara utuh dari arus masuk peserta atau partisipan, pembagian ruang FGD, dan lain sebagainya menurut relevansi tim pelaksana. Setelah perencanaan terbentuk maka tahapan itu dieksekusi dengan penentuan lokasi dan waktu FGD serta pembagiannya secara umum agar pelaksanaan FGD dapat dikelola dengan baik.

c. Pelaksanaan FGD - Pemaparan topik dan pertanyaan pembuka

Setelah semua hal direncanakan dengan baik, proses pelaksanaan FGD pun dapat dimulai sesuai pembagian ruang, topik, dan waktu. Urutan pertama dari pelaksanaan FGD ini adalah pemaparan topik dan pertanyaan dan pertanyaan pembuka dari moderator. Moderator nantinya juga bertanggung jawab terhadap proses dan alur diskusi, sekaligus menjadi jembatan antara pertanyaan satu dengan pertanyaan lainnya. Beberapa pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta diantaranya adalah :

a. Bagaimana cara agar desa Durbuk dikenal oleh banyak orang ?

- b. Apakah website ini sudah lengkap tentang desa Durbuk ?
- c. Apakah semua orang bisa mengakses website desa Durbuk ?
- d. Setelah dipublikasikannya sebuah informasi, bagaimana setelah ini? Apakah semua orang tahu tentang informasi yang ada di desa Durbuk atau ada cara lainnya ?
- e. Bagaimana cara agar kita bisa melihat isi dari website tersebut ?

d. Mencatat dan meringkas substansi FGD

Tugas untuk mencatat dan meringkas substansi FGD ini dapat dilakukan secara efektif oleh orang lain selain moderator di ruangan. Langkah paling tepat untuk hal ini adalah penggunaan media rekam oleh moderator yang nanti akan dikerjakan lebih lanjut oleh anggota tim yang bertugas sebagai notulen atau pencatat jalannya FGD. Pencatatan dan peringkasan berguna untuk melihat bagaimana dan apa saja tanggapan dari partisipan terhadap topik yang dilempar oleh moderator.

e. Melihat dan menganalisis data

Data dari FGD ini dapat berupa transkrip atau rekaman audio. Setiap catatan dan ringkasan data dari pelaksanaan FGD adalah informasi dan data tentang bagaimana partisipan saling beradu pikiran dan asumsi terhadap suatu topik. Data ini nantinya akan dianalisis oleh anggota tim pelaksana yang bertugas.

Analisis data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti melihat pola diskusi yang muncul, kecenderungan asumsi terhadap topik, dan melihat kesimpulan secara umum. Jika data berbentuk rekaman audio maka analisis juga dapat dilakukan

secara observatif pada tinggi atau rendahnya nada bicara partisipan yang dapat diasumsikan sebagai bagaimana cara mereka mempertahankan pendapat tentang topik terkait.

f. Mengolah data dan pengambilan keputusan

Proses pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil analisis sebagai acuan kesimpulan terhadap topik yang sedang diujikan lewat FGD. Hasil kesimpulan inilah yang nantinya akan digunakan oleh tim atau organisasi secara umum sebagai landasan pengambilan keputusan atau kebijakan. Setiap kesimpulan yang muncul dari proses FGD dapat menjadi cerminan pendapat umum

BAB VIII

PELATIHAN PENDAMPINGAN SISTEM INFORMASI ASET DESA PADA DESA DURBUK KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN

1. Proses Kegiatan Pelatihan Pelatihan

Adapun proses kegiatan pengabdian pengelolaan aset desa ini yaitu dibagi dalam 3 (tiga) tahapan kegiatan yakni:

1. Diskusi terhadap Persoalan Pengelolaan Aset Desa
2. Workshop Pengelolaan Aset Desa
3. Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Aset Desa.

Ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Kegiatan dimulai dengan diskusi bersama Bapak Mohammad Baidowi selaku Kepala Desa Durbuk mengenai apa yang menjadi kendala dan persoalan teknis pengelolaan aset desa di Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih sebulan dengan terus menjalin Hubungan Komunikasi dengan Bapak kepala Desa terkait persoalan Pengelolaan Aset Desa. Selain itu dilakukan observasi di lapangan dan wawancara langsung dengan perangkat desa di Desa Durbuk.

Setelah melalui diskusi yang intens dengan bapak Kepala Desa Durbuk Dan Perangkat- Perangkat Desa diperoleh informasi bahwa persoalan pengelolaan desa ini lebih kepada tidaksengajaan perangkat desa dikarenakan kurang paham mengelola aset Desa yang baik dimana pengelolaan aset desa dimulai dari perencanaan, sampai pada penggunaan, pemanfaatan dan penghapusan serta Penata Usahaan aset desa belum dipahami dengan baik. Adapun yang paling banyak terjadi mengenai penggunaan, pemanfaatan dan penatausahaan aset desa.

Banyak Perangkat Desa yang tidak memahami secara

baik bagaimana memanfaatkan fasilitas atau sarana yang dimiliki oleh Pemerintah Desa yakni Aset desa untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat desa. Sebagai contoh banyaknya aset desa yang tidak termanfaatkan yakni tanah, dimana tanah tersebut bisa disewakan atau dimanfaatkan dengan menjadikan tanah tersebut sebagai pasar bagi masyarakat desa. Dan juga persoalan penatausahaan aset desa dalam bentuk buku kodifikasi aset desa.



Gambar 26 : Foto Diskusi TIM KKN dengan Kepala Desa Dan Perangkat Desa Terkait Persoalan Sistem Informasi Aset Desa di Desa Durbuk

Masih banyak Pemerintah desa yang belum memahami pembuatan buku aset desa sebagai bagian dari penatausahaan aset desa. Dari beberapa persoalan yang diperoleh tersebut menjadi dasar pelaksanaan workshop pengelolaan aset desa untuk dibahas dan didiskusikan secara bersama.

b. TahapKedua

Kegiatan tahap kedua ini yakni workshop Pengelolaan Aset Desa, kegiatan berlangsung di balai Desa Durbuk dengan rincian peserta Kepala Desa Dan Perangkat Desa

Durbuk. Jadi total ada 15 peserta yang hadir dalam kegiatan Pengabdian Pengelolaan Aset Desa. Adapun rincian kegiatan yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan Pertama pembahasan mengenai pendalaman persoalan dan diskusi tindak lanjut solusi terhadap permasalahan teknis pengelolaan aset desa dan dilanjutkan dengan pemaparan materi manajemen aset. Kegiatan terlebih dahulu dengan memberikan *pretest* terhadap pemahaman pengelolaan aset desa selanjutnya dilakukan diskusi dan pemaparan materi manajemen aset sampai kegiatan selesai.
2. Kegiatan Kedua dilanjutkan pembahasan sekaligus sosialisasi dan pelatihan Aset Desa. Peserta dari Perangkat Desa sangat antusias dalam mengikuti workshop pelatihan pengelolaan aset desa. Banyak perangkat desa yang tidak sabar diberikan pendampingan untuk menyusun perencanaan dan pemanfaatan yang maksimal terhadap pengelolaan aset desa dan juga terkait penatausahaan aset desa melalui buku Aset desa yang didalamnya terkait kodifikasi dan jenis aset desa yang dimiliki oleh pemerintah desa.



Gambar 27 : Sambutan ketua BPD Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

c. Tahap Ketiga

Pada tahapan ini dilakukan Pendampingan Pengelolaan Aset Desa kurang lebih 1 bulan terhadap tindak lanjut persoalan pengelolaan asetdesa. Dalam pendampingan ini lebih difokuskan pada 3 hal yakni :

1. Perencanaan Aset Desa
2. Penggunaan dan Pemanfaatan Aset Desa
3. Digitalisasi aset Desa Durbuk Kecamatan Pademawu

2. Rincian pendampingan

.Adapun rincian pendampingan sebagai berikut:

1. Perencanaan Aset Desa.

Dalam pendampingan perencanaan aset desa dijelaskan pada Permendagri No. 1 Tahun 2016 bahwa mengenai perencanaan aset desa haruslah dimuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk kebutuhan 6 tahun selain itu kebutuhan aset desa untuk kebutuhan 1 (satu) tahun dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) dan ditetapkan dalam APBDesa setelah memperhatikan ketersediaan aset desa yang ada. Oleh karena itu tim PKM memastikan akan kebutuhan aset desa yang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh Pemerintah Desa dengan memperhatikan kemampuan desa..

2. Penggunaan dan Pemanfaatan Aset Desa

Penggunaan Aset desa jelaskan dalam dalam Permendagri No.1 Tahun 2016 bahwa penggunaan aset ditetapkan dalam rangka mendukung penyelenggaraan pemerintah Desa dan status penggunaan aset desa ditetapkan setiap tahun dengan keputusan Kepala Desa. Adapun terkait pemanfaatan aset desa dijelaskan dalam Permendagri No.1 Tahun 2016 jelaskan bahwa pemanfaatan aset desa dapat

dilaksanakan sepanjang tidak dipergunakan langsung untuk menunjang penyelenggaraan Pemerintah. Oleh karena itu pendampingan dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan dan pemanfaatan aset desa..

3. Digitaisasi aset desa

Dalam tahapan ini, Tim pengolah data telah melakukan digitasi aset desa terutama tanah percaton menggunakan program QGIS sehingga dihasilkan peta aset desa yang dapat dimasukkan ke dalam sebuah *website* baik di *website* kecamatan Pademawu maupun *website* menggunakan *wix.com*



Gambar 28 : Foto Bersama Kepala Desa diakhir kegiatan Pelatihan Pengelolaan Aset Desa pada Desa Durbuk Kec. Pademawu Kab.Pamekasan

3. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pengelolaan aset Desa Di Desa Durbuk Kecamatan Pademawu diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan kapasitas dalam bentuk pemahaman oleh Aparatur Desa yang ada di kecamatan Pademawu tentang peran aparatur desa dan pengelolaan aset desa yang sesuai dengan permendagri no.1 tahun 2016;
2. Optimalisasi Pengelolaan Aset Desa demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa yang ada

BAB IX

DAMPAK SISTEM INFORMASI ASET DESA TERHADAP PENGELOLAAN ASET DESA DURBUK KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN

1. Pengertian Sistem Informasi Desa

Dalam konteks Open SID, yang dimaksud dengan Sistem Informasi Desa adalah proses dan aplikasi yang berbasis komputer mengelola informasi kantor desa mendukung fungsi dan tugas kantor desa, termasuk administrasi kependudukan, perencanaan, pelaporan, pengelolaan asset, pengelolaan anggaran, layanan publik, dsbnya.

Dengan pengertian ini, jenis aplikasi yang tercakup dalam “Sistem Informasi Desa” suatu desa bisa saja lebih dari satu : misalnya Open SID untuk pengelolaan data kependudukan, SISKEUDES untuk mengelola keuangan desa, aplikasi lain untuk mengelola BUMDes dsbnya.

Sistem informasi desa harus dikembangkan oleh pemerintah atau pemerintah daerah, sebagaimana tertulis dalam Undang –undang Desa. Pelaksanaannya bisa menggunakan APBN, APBD, ataupun APBDes tergantung dengan kondisi yang ada pada daerah tersebut. Undang-undang yang mewajibkan Sistem Informasi Desa tersebut berada pada pasal 86 dan berbunyi sebagai berikut: Desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi desa yang di kembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Pemerintah Dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan sistem informasi Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan.

2. Dampak Positif SIAD

Berikut ini dijelaskan secara singkat beberapa Dampak Positif SID menurut pengertian di atas (tidak terbatas pada fitur yang ada di Open SID saja).

- a. Data desa lebih efisien
Misalnya dengan memakai Open SID. Kantor desa Durbuk dapat menyediakan layanan surat keterangan pada warga jauh lebih cepat dibandingkan cara manual. Dengan Open SID, data penduduk sudah tersimpan dan dapat diisikan secara otomatis pada surat yang bisa dicetak langsung.
- b. Kantor desa lebih efektif
Sebagai contoh, karena SID menyimpan data penduduk beserta atribut-atributnya, kantor desa Durbuk dapat dengan mudah memilah data penduduk secara akurat berdasarkan kriteria yang diinginkan, sehingga bisa mentargetkan suatu program pemerintah secara tepat sasaran. Ini berbeda dengan proses serupa tanpa SID, di mana sering dilakukan penentuan sasaran program secara kira-kira dan tidak berbasis data.
- c. Pemerintah desa lebih transparan
Dengan SID, pemerintah desa Durbuk dapat mengelola informasi kegiatan desa dalam bentuk yang mudah disajikan kepada warga dan lebih mudah diakses warga. Misalnya, kantor desa dapat memakai SID untuk mengelola informasi perencanaan pengembangan desa Durbuk dan menampilkan informasi tersebut pada berbagai media, seperti di web desa, papan pengumuman dsbnya.
- d. Pemerintah desa Durbuk lebih akuntabel
Dengan adanya informasi perencanaan, kegiatan pembangunan, penggunaan dana desa dsbnya di dalam SID yang mudah diakses warga, pemerintah desa akan dituntut untuk lebih akuntabel. Kantor desa akan mempunyai kesempatan untuk secara lebih mudah membuat laporan pertanggung-jawaban kegiatan, penggunaan dana desa dsbnya.
- e. Layanan publik lebih baik
Seperti disebut di atas, dengan SID kantor desa Durbuk akan lebih efisien dan lebih efektif dalam melakukan fungsi dan tugas mereka. Karena salah satu tugas utama kantor desa adalah memberi layanan publik, fungsi ini pun akan lebih

baik. Contoh sederhana yang diberikan di atas, warga akan bisa memperoleh surat keterangan yang mereka butuhkan secara lebih cepat dan dengan data yang lebih akurat.

- f. Warga mendapat akses lebih baik pada informasi desa
Dengan SID, informasi kependudukan, perencanaan, asset, anggaran dan sebagainya akan terekam secara elektronik. Semua informasi tersebut mempunyai potensi untuk lebih mudah diakses oleh warga. Kantor desa mempunyai kesempatan untuk menyediakan fasilitas bagi warga desa Durbuk untuk mengakses informasi desa dengan mudah, misalnya dengan menerbitkan informasi desa di web desa. Karena tahu data itu ada, warga juga mempunyai kesempatan untuk menuntut kantor desa untuk menyediakan akses pada informasi yang mereka butuhkan. Warga dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan desa. Ketersediaan data dan informasi desa yang mudah diakses akan meningkatkan potensi warga untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Warga akan tahu kegiatan apa yang sedang berjalan dan apa yang direncanakan, sehingga dapat ikut mengawal kegiatan tersebut ataupun memberi usul, saran dan masukan lain terkait pembangunan desa. Lebih dari itu, SID juga mempunyai potensi untuk menyediakan media elektronik untuk menggalang partisipasi warga, seperti forum diskusi atau formulir komentar/usulan elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamduwibawa, R. B., & Ahmad, H. H. (n.d.). *PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT PETA DIGITAL POTENSI WILAYAH MENUJU SMART Bidang Unggulan : Pengembangan Infrastruktur Desa Yang Inovatif , Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan TIM PENGUSUL Adhitya Surya Manggala , ST , MT . Arief Alihudien , ST ., MT . I.*
- Sudiby, & Heri. (2017). Sistem Informasi Pengelolaan Aset Desa Berbasis Web Pada Desa Purwosari. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 2, 68–80.
- Abdul Hafi 17 Maret 2022, *Profil kampung KB “Dahlia” Dusun Utara Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana(DP3AP2KB).*
- Laurentinus, anisah, Fitriyani(2020). Vol.1 No.2. *Jurnal Abdimastek (Pengabdian Masyarakat BerbasisTeknologi).* <http://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/abdimastek/article/view/1036/696>
- Setyawan, H., & Asroni, A. (2018). Sistem Informasi Manajemen Aset (Studi Kasus: Desa Barepan). *Semesta Teknika*, 21(2), 150–157. <https://doi.org/10.18196/st.212221>
- Maulana Malik, A. M. (2018). Rancang bangun sistem informasi pengelolaan aset desa rajagaluh kidul. *Fakultas Teknik, Universitas Majalengka*, (103), 203–208.
- Sukmono, A., Husodo, B. T., & Wijaningsih, D. (2019). Pembuatan Sistem Informasi Geografis Potensi dan Aset
- SISTEM INFORMASI ASET DESA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS -61

Desa untuk Menunjang Pembangunan Desa Dumpil Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Jurnal Pasopati (Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi), 3(2), 73–79.

PRIMANSYAH, H. (2020). Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Inventarisasi Aset Desa Di Kelurahan Cibadak, Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Teknik
<https://jom.unpak.ac.id/index.php/teknikgeodesi/article/view/1843%0Ahttps://jom.unpak.ac.id/index.php/teknikgeodesi/article/viewFile/1843/1549>

Saifudin. (2021). Penerapan Model Waterfall Dan Blackbox Testing Dalam Pembuatan Sistem Informasi E-Aset Desa Berbasis Web. Jurnal Informatics and Computer Engineering Journal, Volume 1 N(2), 14–18.

BIOGRAFI PENULIS



Aang Kisnu Darmawan, ST. MM

Beliau adalah Dosen Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Madura. Mata Kuliah yang diajar adalah Sistem Informasi Manajemen, E-Government, Smart City, Manajemen Proyek, Human Computer Interaction, Audit dan Tata Kelola TIK dan Business Intelligence.

Penulis aktif sebagai peneliti untuk topik e-Government/Smart City, Information System Technology, Big Data/Data Mining, Business Intelligence, Human Computer Interaction dan Information Management. Penulis aktif melakukan riset dan mendapat hibah dari DRPM DIKTI, KEMDIKBUDRISTEK, LPPM UIM dan Berbagai Skema Penelitian Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi baik dalam ataupun Luar Negeri.

Selain itu, penulis juga aktif menulis buku dan artikel yang dipresentasikan di dan dipublikasikan di prosiding Seminar Internasional bereputasi serta Jurnal Nasional dan Internasional bereputasi. Dan juga, penulis aktif sebagai reviewer jurnal International dan Seminar Internasional bereputasi.

Penulis saat ini juga aktif sebagai Koordinator Kelompok Keahlian Management Information & Business Intelligence (MIBI) Fakultas Teknik dan Koordinator Research Group e-Government & Smart City (EGSC) Universitas Islam Madura. Selain itu, penulis juga merupakan konsultan untuk Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) KEMENPANRB.

Penulis bisa dihubungi melalui email ak.darmawan@gmail.com atau WA: 081358038519



Dr. Eko Daryanto, M.Si, M.MT

Beliau adalah Dosen pada Program Pascasarjana Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia. Mata Kuliah yang diajar Teori Ketahanan Nasional, Pemikiran Strategik Intelijen, Tata Kelola Intelijen, Kepemimpinan Strategis, Perubahan Sosial dan

Analisis Konflik, Geopolitik dan Geostrategi dan Studi Kawasan dan Global.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Umum pada Program Doktor(S3) 2023 Ilmu Ekonomi dengan Konsentrasi bidang Strategic Management di Universitas Trisakti. Pendidikan Magister(S2) Magister Manajemen Teknologi 2023 di Universitas Krisnadwipayana. Pendidikan Magister(S2) Magister Sains Ketahanan Nasional 2008 di Universitas Indonesia. Pendidikan Sarjana(S1) Ekonomi 2005 di STIENI.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Militer Sekolah Staf dan Komando AD(SESKOAD) pada 2013. Pendidikan Sekolah Lanjutan Perwira(SELAPA) pada 2009 dan Akademi Militer(AKMIL) pada 1998.

Penulis sangat aktif sebagai pemateri dan peneliti bidang Ketahanan Nasional di Luar dan Dalam Negeri. Diantaranya menjadi Keynote Speaker Pada Kegiatan Webinar Nasional dengan Tema "Meningkatkan Kewaspadaan Nasional dalam menghadapi Ancaman Siber"(2022), Pemateri tentang "Pengantar Siber" pada Penataran Siber Terpusat TNI AD, Pusat Pendidikan Intelijen TNI AD, Bogor 2021. Pemateri tentang "Open Sources Intelligence" dan "Digital Forensic" pada Pendidikan Sandi dan Siber TNI AD, Pusat Pendidikan Intelijen TNI AD, Bogor 2021. Ketua Pokja Penyusunan Naskah Akademik Kurikulum Pendidikan Perwira Siber dan Intelijen, Pusat Sandi dan Siber TNI AD, 2021. Ketua Delegasi Subject Matter Expert Exchange (SMEE) tentang "Cyber Warfare" antara

64- SISTEM INFORMASI ASET DESA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

TNI AD Royal Thai Army (RTA), Jakarta 2021. Ketua Pokja Penyusunan Buku Pedoman Teknis Forensik Jejak Digital, Pusat Sandi dan Siber TNI AD, 2021. Ketua Pokja Penyusunan Buku Petunjuk Teknis Penilaian Celah Keamanan (Vulnerability Assesment), Pusat Sandi dan Siber TNI AD, 2021. Ketua Pokja Penyusunan Buku Petunjuk Teknis Gaining Access, Pusat Sandi dan Siber TNI AD, 2021. Pemateri tentang "Peran dan Fungsi Pusat Sandi dan Siber TNI AD" pada Intelijen Exchange Indonesia (TNI AD)-Korea Selatan (ROKA), Jakarta 2021. Pemateri tentang "Keamanan Informasi di Internet dan Intelijen", pada Mobile Training Team di Korem 132/Tadulako, Palu, 2021. Ketua Bidang Siber dan Media pada Tim Perumus "Kajian Penanganan Kelompok Separatis Papua Dalam Perspektif Intelijen" Staf Umum Intelijen TNI AD, 2020.

Penulis juga sangat aktif dalam menyusun karya tulis ilmiah berupa buku dan artikel. Diantaranya Ketua Tim Penyusunan Buku Naskah Akademik Kurikulum Pendidikan Perwira Siber dan Intelijen, Pusat Sandi dan Siber TNI AD, 2021. Ketua Tim Penyusunan Buku Pedoman Teknis Forensik Jejak Digital, Pusat Sandi dan Siber TNI AD, 2021. Ketua Tim Penyusunan Buku Petunjuk Teknis Penilaian Celah Keamanan (Vulnerability Assesment), 2021. Ketua Tim Penyusunan Buku Petunjuk Teknis Gaining Access, Pusat Sandi dan Siber TNI AD, 2021. Penulis utama Paper "Pengaruh Information Technology Capability dan Strategic Planning terhadap Organizational Performance Yang Dimediasi Knowledge Management Pada Badan Pelaksana Pusat Angkatan Darat", 2022. Penulis utama Paper "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Personel (Studi Pada Pusat Sandi dan Siber TNI AD)". Penulis utama Karya Tulis Ilmiah Militer "Kualitas Lembaga Pendidikan Seskoad Dalam Menghasilkan Perwira Yang Berwawasan Kebangsaan," pada pendidikan Sekolah Staf dan Komando TNI AD, 2013. Penulis Utama Karya Tulis Ilmiah "Daya Tahan Daerah Aceh Pasca Ditinggal Badan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi (BRR)".

Penulis bisa dihubungi melalui email eko.daryanto20@ui.ac.id
atau WA: 0816801998



Dr. Muhsi, ST. MT

Dr. Muhsi, MT adalah dosen Program Sarjana Sistem Informasi di Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan dan Program Sarjana Teknologi Informasi di Institut Sains dan Teknologi (IST) Annuqayah Sumenep. Mata kuliah yang diajar adalah Sistem Informasi Geografis (SIG), Kecerdasan Buatan dan Metodologi Penelitian.

Penulis aktif melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah yang dipresentasikan serta dipublikasikan di prosiding maupun Jurnal Nasional atau Internasional bereputasi. Penulis juga merupakan reviewer di Jurnal Nasional dan Internasional.

Selain menjadi dosen, saat ini penulis merupakan ketua Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI) di Universitas Islam Madura dan menjadi tenaga ahli bidang early warning system di Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB) Kabupaten Pamekasan.

Penulis bisa dihubungi di email muhsi@uim.ac.id atau WA 085348067040



Muhammad Yusuf,. ST, M.MT, Ph.D

Beliau adalah dosen program studi Sistem Informasi, Magister Manajemen (MM), dan Magister Akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Mata Kuliah yang diajar adalah Sistem Informasi Manajemen, E-Government, Smart City, Analisa Proses Bisnis, Digital Forensik.

Penulis aktif melakukan riset dan mendapat hibah dari DRPM DIKTI, KEDAIREKA KEMDIKBUDRISTEK, LPPM UTM, UNS, Monash University, Australia Grant Scheme (AGS). Selain itu, penulis juga aktif menulis buku dan artikel yang dipresentasikan di dan dipublikasikan di prosiding Seminar Internasional bereputasi serta Jurnal Nasional dan Internasional bereputasi. Dan juga, penulis aktif sebagai reviewer jurnal nasional dan Seminar Internasional bereputasi. Selain itu, penulis juga merupakan konsultan dan asesor eksternal Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) KEMENPANRB.

Penulis bisa dihubungi melalui email muhammadyusuf@trunojoyo.ac.id atau WA: 081289910359



Busro Akramul Umam, S.Kom, MT

Beliau adalah Dosen Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Madura. Mata Kuliah yang diajar adalah Computer Vision, Cyber Security, Sistem Pendukung Keputusan, dan Artificial Intelligence.

Penulis aktif sebagai peneliti untuk topik Computer Vision dan Kecerdasan Buatan. Penulis aktif melakukan riset dan mendapat hibah dari DRPM DIKTI, KEMDIKBUDRISTEK, LPPM UIM dan Berbagai Skema Penelitian Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi baik dalam ataupun Luar Negeri.

Selain itu, penulis juga aktif menulis buku dan artikel yang dipresentasikan di dan dipublikasikan di prosiding Seminar Internasional bereputasi serta Jurnal Nasional dan Internasional bereputasi. Dan juga, penulis aktif sebagai reviewer jurnal International dan Seminar Internasional bereputasi.

Penulis saat ini juga aktif sebagai Kepala BAPSI, Universitas Islam Madura. Selain itu, penulis juga merupakan konsultan untuk Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) KEMENPANRB.

Penulis bisa dihubungi melalui email busro-umam@gmail.com atau WA: 081358038519



Dr. Ir. Kartini. S.Kom MT

Beliau merupakan dosen program studi Informatika di Universitas Islam Madura. Mata Kuliah yang diajarkan adalah Aljabar linier, Matematika diskrit, Metode numerik, Sistem Informasi, Analisa numerik, Statistika komputasi dan Statistika Regresi.

Penulis Aktif sebagai peneliti dibidang Sains Data dan Informatika. Penulis aktif melakukan riset dan mendapat hibah dari Pemerintah Daerah, BUMN, DRPM DIKTI, KEMDIKBUDRISTEK, LPPM UIM dan Berbagai Skema Penelitian Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi di dalam negeri. Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat untuk menunjang pelaksanaan thridarma perguruan tinggi. Penulis saat ini juga sedang menjadi praktisi bisnis digital berupa software development untuk menunjang kebutuhan digitalisasi bagi stakeholder.

Penulis bisa dihubungi melalui email kartini.if@upnjatim.ac.id



Masdukil Makruf, S.Kom, MT

Masdukil Makruf, S.Kom., M.T merupakan dosen program studi Informatika di Universitas Islam Madura. Mata Kuliah yang diajarkan adalah Jaringan Komputer, Sistem Keamanan Cyber, Analisis dan Perancangan Teknologi Informasi, dan Manajemen Sistem Informasi.

Penulis Aktif sebagai peneliti dibidang Network Computing, Internet of Things, Teknologi Sistem Informasi. Penulis aktif melakukan riset dan mendapat hibah dari Pemerintah Daerah, BUMN, DRPM DIKTI, KEMDIKBUDRISTEK, LPPM UIM dan Berbagai Skema Penelitian Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi di dalam negeri. Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat untuk menunjang pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Penulis saat ini juga sedang menjadi praktisi bisnis digital berupa software development untuk menunjang kebutuhan digitalisasi bagi stakeholder.

Penulis bisa dihubungi melalui email masdukil.makruf@uim.ac.id.



Anwari, S.Kom., MT

Anwari, S.Kom., M.T merupakan dosen program Sistem Informasi di Universitas Islam Madura. Mata Kuliah yang diajarkan adalah Pemrograman Berbasis Object, Sistem Informasi Geografis, Computer Networking dan Pemrograman Android.

Penulis Aktif sebagai peneliti dibidang Network Computing, Sistem Informasi Geografis, Teknologi Sistem Informasi. Penulis aktif melakukan riset dan mendapat hibah dari Pemerintah Daerah, BUMN, DRPM DIKTI, KEMDIKBUDRISTEK, LPPM UIM dan Berbagai Skema Penelitian Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi di dalam negeri. Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat untuk menunjang pelaksanaan thridarma perguruan tinggi. Penulis saat ini juga sedang menjadi praktisi bisnis digital berupa software development untuk menunjang kebutuhan digitalisasi bagi stakeholder.

Penulis bisa dihubungi melalui email anwari213@uim.ac.id.